



**SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER
DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA
(GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING
MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Dahlia Fitriyanti
NIM 3401416002

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi I



Dra. Rini Iswari, M.Si.

NIP. 195907071986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Asma Luthfi, S.Th.I., M. Hum.

NIP. 197805272008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 September 2020

Penguji I



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A. PhD.

NIP. 197510162009121001

Penguji II



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802198831001

Penguji III



Dra. Rini Iswari, M.Si.

NIP. 195907071986012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah penulisan yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 Agustus 2020



Dahlia Fitriyanti
3401416002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Mencintai dirimu sendiri itu perlu, karena dirimu yang tau apa yang kamu butuhkan, kebaikan untukmu dan konsekuensi yang akan kamu dapatkan mengenai pilihanmu.”

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Ischaq (Alm) dan Ibu Tri Yanti yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta doa terbaik dalam setiap langkah.
- ❖ Kakak-kakak yang selalu mendukung kegiatan.

PRAKATA

Puji syukur haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) melalui PIK-MA Sahabat Kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini berkat dorongan, kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Asma Luthfi, S.Th., M.Hum., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si., dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A dan Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A dosen penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran yang membangun.
6. Edi Purwanto, S.E, M.M., sebagai pembina PIK-MA Sahabat yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian.
7. Achmad Yani, ketua PIK-MA Sahabat telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian dan memberikan data kepada penulis.
8. Seluruh anggota PIK-MA Sahabat yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian.
9. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
10. Adi Tegar Pamungkas yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi
11. Siska Riyatul Jannah, Ema Karomah Zulfa dan Elita Sari yang selalu menemani di kos dalam pengerjaan skripsi
12. Tim squad kelompok bimbingan skripsi Bu Rini yang saling memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi
13. Rumah prestasi Ikhwah Rosul yang selalu mengajak dalam kebaikan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 24 Agustus 2020

Penulis

SARI

Fitriyanti, Dahlia. 2020. *Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Rini Iswari, M.Si. 93 halaman.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pembinaan Karakter, PIK-MA Sahabat, GenRe

Sosialisasi Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menemukan dan mengembangkan jati diri supaya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan dini. Pemikiran remaja yang primisif perlu diimbangi dengan pikiran positif melalui PIK-MA Sahabat sebagai wadah yang menyalurkan informasi mengenai Program GenRe. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter. 2) Mengetahui program Generasi Berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat.

Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) karena PIK-MA Sahabat sebagai organisasi yang berada di UMPP tergolong PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi di Kota Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota PIK-MA Sahabat, Pembimbing PIK-MA Sahabat, KASI KBKR. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Konsep yang digunakan yaitu Konsep Sosialisasi (Masyarakat sebagai kenyataan obyektif) Peter L. Berger dan Konsep *Education for Character* Thomas Lickona.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terharap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola. 2) Program GenRe diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA Sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe.

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah: 1) bagi Pengurus PIK-MA Sahabat, lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah dalam menyalurkan informasi Program GenRe untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini. 2) Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan KASI KBKR, lebih memerhatikan peserta undangan yang diberikan pada anggota PIK R/MA pada kegiatan yang di adakan oleh KASI KBKR, supaya anggota yang datang tidak sama.

ABSTRACT

Fitriyanti, Dahlia. 2020. *Socialization of Character Building in the Planning Generation Program (GenRe) through PIK-MA Sahabat of Pekalongan City. Undergraduate Thesis. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Sciences. State University of Semarang. Advisor. Dra. Rini Iswari, M.Si. 93 pages.*

Keywords: Socialization, Character Development, PIK-MA Sahabat, GenRe

Character Coaching is an important aspect for adolescents in finding and developing their identity so that they do not rush to get married early. Primisif youth thinking needs to be balanced with positive through PIK-MA Sahabat as a place to channel information about the GenRe Program. The purpose of this study are: 1) Knowing PIK-MA Sahabat conducts character building socialization. 2) Knowing that the Planning Generation program is implemented in PIK-MA Sahabat activities.

The research method is qualitative with data collection methods are observation, interview, and documentation. The location of this research is at the University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) because PIK-MA Sahabat as an organization located in UMPP are classified as PIK who are most active in providing socialization in Pekalongan City. The subjects in this study were members of PIK-MA Sahabat, Supervisors of PIK-MA Sahabat, KASI KBKR. The data validity test is done by using source triangulation. The data analysis technique in this research uses data collection phase, data reduction, data performing, and conclusion making. The concept used is Socialization (Society as an objective reality) Peter L. Berger and the Concept of Education for Character Thomas Lickona.

The research result shows that: 1) 1) PIK-MA Sahabat providing character development through socialization, the process of transferring new cultural values to adolescents, resulting in new habits, attitudes and ideas from adolescents. The habituation process of each action that is repeated often will eventually become a pattern. 2) The GenRe Program is implemented in the PIK-MA Sahabat activities because the function of the PIK-MA itself is as a place for channeling information and knowledge from the GenRe program.

The suggestions for this research are: 1) For PIK-MA Sahabat, more improve abilities and skills of members of the peer education division and peer counselors, making it easy to distribute GenRe Program information to minimize the occurrence of early marriages. 2) For P2KB Social Service of Pekalongan City, KASI KBKR, more attention to invited participants given to members of PIK R / MA in activities held by KASI KBKR, so that members who come are not the same.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	12
B. Deskripsi Konsep	27
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Dasar Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Sumber data penelitian	35
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Uji Validitas Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum PIK-MA Sahabat	50
B. Sejarah terbentuknya PIK dan PIK-MA Sahabat.....	52
C. Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe	54
D. Implementasi Program GenRe pada Program Kerja PIK-MA Sahabat	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Daftar Informan Utama	36
Tabel 3.2: Daftar Informan Pendukung	37
Tabel 4.1: Daftar Nama Pengurus PIK-MA Sahabat	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Keadaan Fisik UMPP	51
Gambar 4.2: Keadaan Fisik Tempat Lokasi di SMK N 3 Kota Pekalongan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2: Pedoman Observasi	82
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	84
Lampiran 4: Program Kerja PIK-MA Sahabat	87
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah aset penting bagi negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Indonesia sendiri diperkirakan pada tahun 2020-2030 akan mengalami puncak bonus demografi yaitu dimana usia yang angka produktifnya lebih tinggi daripada angka non produktif (Jati, 2015). Generasi berencana akan menyumbangkan kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin karena jika angka produktifnya banyak namun tidak berkualitas maka yang didapatkan oleh Indonesia adalah bencana demografi.

Lingkungan sangat memengaruhi dalam pertumbuhan remaja, tidak dipungkiri dapat menjadi persoalan bagi perkembangan karakter remaja, hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian McGue (2005) permasalahan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya jika tidak ditinjau lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak negatif pada pematangan karakter. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini.

Pernikahan dini banyak terjadi diberbagai negara berkembang. Hasil sebuah riset di Zimbabwe menunjukkan sebuah fakta bahwa satu dari tiga gadis di Zimbabwe melakukan pernikahan dibawah usia 18 tahun (Sayi & Sibanda, 2018). Fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja juga berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan di beberapa daerah seperti Madura, pernikahan dini sudah dianggap sebagai tradisi dan budaya yang melekat erat selama beberapa generasi (Munawara dkk, 2015). Pernikahan dini merupakan salah satu ancaman serius bagi masa depan remaja baik dari segi kesehatan maupun kesempatan meraih masa depan hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Tsany (2015) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini yang banyak terjadi di Gunungkidul disebabkan pengaruh lingkungan setempat seperti faktor ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Kebiasaan tersebut makin lama makin mengakar sehingga menyebabkan sebuah tren yang terjadi berulang-ulang. Pernikahan terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan masih kental dengan kepercayaan agama masing-masing tentang hukum pernikahan.

Remaja Indonesia masih belum melakukan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan baik seperti banyaknya perilaku remaja yang tidak sehat dan tingginya persentase perkawinan wanita usia muda (Projo dan Christiayu, 2014). Di Kota Pekalongan juga masih ditemui remaja yang belum mempunyai perencanaan dalam kehidupan dan yang terjadi remaja melangsungkan pernikahan diusia dini. Menurut BKKBN usia ideal untuk

menikah yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (Wirdhana dkk, 2014). Remaja di Kota Pekalongan mempunyai pemikiran yang primisif yaitu terbuka dengan adanya perubahan atau pemikiran baru sehingga seks pranikah dan pernikahan dini sudah dianggap biasa.

Di Kota Pekalongan pernikahan dini sudah tidak dianggap tabu oleh masyarakat khususnya remaja, data dari Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) menunjukkan pernikahan dini masih dilakukan pada remaja putra yang berusia di bawah 25 tahun dan remaja putri berusia di bawah 21 tahun. Pada tahun 2017 terdapat 150 pengantin remaja putra dan 98 pengantin remaja putri, pada tahun 2018 terdapat 135 pengantin remaja putra dan 112 pengantin remaja putri, pada tahun 2019 terdapat 67 pengantin remaja putra dan 56 pengantin remaja putri (BP4, 2020).

Masalah yang dihadapi remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan kemasyarakatan melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Remaja perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, sadar memiliki perencanaan masa depan dan berbagai ketrampilan yang bisa digunakan untuk mengatasi tantangan dan resiko yang akan dihadapi remaja, salah satunya melalui program Generasi Berencana (GenRe). Pendekatan program GenRe melalui kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/MA).

PIK sebagai konselor sebaya dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi, bahaya resiko HIV/AIDS dan NAPZA pada remaja juga memberikan pembinaan karakter remaja. PIK tersebar di berbagai daerah salah satunya di Kota Pekalongan. PIK berada di lembaga Pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. PIK di Kota Pekalongan anggotanya terdiri dari mahasiswa dan remaja, untuk remaja organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) sedangkan untuk mahasiswa organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKMA). PIK-MA terdapat di setiap perguruan tinggi di Kota Pekalongan salah satunya PIK-MA Sahabat yang terletak di Universitas Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP).

PIK-MA Sahabat merupakan organisasi PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter di Kota Pekalongan diantara PIK yang terdapat di perguruan tinggi lain. Pembinaan karakter diberikan oleh PIK-MA Sahabat dalam hal Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Program Generasi Berencana (GenRe), Pendidikan seks dan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). PIK-MA Sahabat sebagai konselor sebaya mengarahkan remaja supaya remaja bisa memposisikan diri agar tidak terjerumus ke TRIAD KRR. Sarsaran PIK-MA Sahabat adalah remaja yang berada di Sekolah tingkat menengah di Kota Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menarik untuk diteliti lebih luas lagi supaya peneliti tahu sosialisai yang diberikan dalam pembinaan karakter PIK-MA Sahabat dalam mengarahkan pembentukan karakter remaja yang berkualitas. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT KOTA PEKALONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana PIK-MA Sahabat melakukan sosialisai Pembinaan Karakter?
2. Bagaimana program generasi berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisai pembinaan karakter.
2. Mengetahui program generasi berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi pengetahuan mengenai Sosialisasi Pembinaan Karakter melalui PIK-MA
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar Sosiologi kelas X Bab II Individu, kelompok dan hubungan sosial pada sub bab hubungan sosial.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembinaan karakter siswa-siswi melalui PIK-MA Sahabat.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja untuk dapat mengetahui bahaya tantangan remaja yaitu TRIAD KRR dan cara menjadi remaja yang berkualitas melalui sosialisasi Pembinaan Karakter.

b. Bagi PIK- Remaja/Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anggota PIK-Remaja/Mahasiswa sebagai bahan evaluasi dan acuan memberikan sosialisasi lebih rutin pada remaja.

c. Bagi Dinas Sosial

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengetahui dinamika dalam kegiatan sosialisasi Pembinaan Karakter dalam GenRe melalui PIK-R/MA.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang tertarik dan berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Sosialisasi

Sosialisasi menurut (Horton, 1984) adalah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebagian besar adalah proses mempelajari perilaku peran.

Menurut (Abdulsyani, 2007) sosialisasi adalah Proses penyesuaian diri individu ke dalam kehidupan sosial. Sosialisasi termasuk bagian dari masyarakat yang berproses ke dalam lingkungan

sosial sesuai dengan patokan yang terdapat, diakui dan ditetapkan oleh masyarakat.

Dari pengertian mengenai sosialisasi tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu proses mempelajari kebiasaan dan penyesuaian menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pentransferan pengetahuan mengenai pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat di Kota Pekalongan.

2. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter menurut Muslikhah (2014) adalah membina karakter individu pada proses pertumbuhan supaya individu menjadi manusia yang intelektual dalam memberikan peran pembangunan bangsa dan proses pembinaan karakter dilakukan sejak dini.

Menurut Noviyanti (2015) pembinaan karakter adalah proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam perilaku melalui Pendidikan.

Dari pengertian mengenai pembinaan karakter tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu adanya suatu proses individu untuk menjadi lebih dewasa dari segi pola pikir dan perilaku karena individu berperan besar dalam pembangunan suatu bangsa. Pembinaan karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembinaan karakter yang ada dalam program GenRe.

3. PIK-MA

PIK-MA menurut Toun (2015) adalah wadah yang dikembangkan dalam program Genre yang dikelola dari dan untuk mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/ AIDS dan NAFZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi KIE dan pentingnya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Menurut (Harini dkk, 2014) PIK-MA adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Generasi Berencana (GenRe) dari BKKBN yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja/ mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konsultasi tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi, serta komunikasi, informasi dan edukasi.

Dari pengertian tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu bahwa PIK-MA adalah wadah program GenRe dari BKKBN yang bertujuan untuk menyiapkan kehidupan bagi remaja. PIK-MA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wadah program GenRe dari BKKBN yang dikelola mahasiswa UMPP dengan wadah yang bernama PIK-MA Sahabat.

4. Generasi Berencana (GenRe)

GenRe menurut Ardhiati (2018) adalah sebuah program yang dikembangkan untuk menyiapkan remaja atau mahasiswa agar mampu melalui transisi atau perpindahan masa kehidupan dengan baik dan terencana.

Menurut Wirdhana (2014) GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya “Tegar Remaja” yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebaya.

Dari kedua pengertian di atas, terdapat kata kunci yang sama yaitu GenRe adalah suatu program untuk menyiapkan remaja supaya menjadi Tegar Remaja dan mempunyai kehidupan yang terencana. GenRe yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program terencana yang disosialisasikan melalui PIK-MA Sahabat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai sosialisasi pembinaan karakter dalam dunia remaja telah banyak diteliti oleh para penulis terdahulu. Walaupun penelitian tersebut memiliki kesamaan, akan tetapi topik dan fokus yang diteliti berbeda-beda. Perbedaan tema yang dimunculkan, disesuaikan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu dipetakan menjadi beberapa kategori untuk dapat mempermudah dalam menganalisis penelitian. Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain dikategorikan sebagai berikut:

1. Kajian tentang Sosialisasi

Astuti, dkk pada tahun (2014) melakukan penelitian dengan judul *The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Research & Development). Hasil penelitian Astuti, dkk menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan karakter bangsa di sekolah dasar lebih efektif menggunakan komik, karena siswa lebih tertarik pada visualisasi gambar yang menarik dan familiar.

Setiawati pada tahun (2017) melakukan penelitian mengenai sosialisasi pendidikan asrama sebagai pembentukan karakter siswa pada al-ihsan boarding school, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pola sosialisasi yang dimaksud Stiawati yaitu cara yang digunakan di pondok pesantren menggunakan *fullday school* atau biasa di sebut (Ihsan *Boarding School*) IBS untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pribadi yang berakhlak islami sesuai dengan yang dikendaki Al - Qur'an dan sunah yaitu pribadi yang sholeh/ sholehah. Pribadi yang dimaksud yaitu dari segi sikap, ucapan, dan tindakan diwarnai dengan nilai-nilai yang baik dan membawa manfaat.

Pasaribu, dkk pada tahun (2013) melakukan penelitian mengenai gaya pengasuhan permisif dan rendahnya sosialisasi nilai dalam keluarga berisiko terhadap penurunan karakter remaja. Hasil penelitian Pasaribu menunjukkan sebagian besar remaja diasuh orang tuanya dengan gaya pengasuhan otoritatif dan metode sosialisasi ayah dan ibu yang tinggi diterapkan pada nilai tanggung jawab.

Mursyid pada tahun (2018) melakukan penelitian mengenai sosialisasi dengan judul Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra Makassar Dalam Pembentukan Karakter Santri Yang Unggul, jenis pada penelitian Mursyid adalah penelitian kualitatif fenomenologi dengan Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa cara penerapan pola sosialisasi represipatif mengutamakan pada menumbuhkan pemahaman santri terhadap tujuan dan makna-makna dari setiap peraturan yang ditetapkan, dengan pemahaman santri akan berdampak pada kerja sama antara pihak pembina dengan santri dalam proses pembinaan, tumbuhnya perasaan nyaman bagi santri membuat kebiasaan bertindak dengan karakter yang dilandasi nilai-nilai Islami.

Utomo, dkk pada tahun (2019) melakukan penelitian tentang sosialisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak dengan media puzzle di kelurahan penfui timur kecamatan kupang tengah kabupaten kupang. Hasil penelitian Utomo menunjukkan bahwa puzzle berbasis kearifan lokal memuat nilai-nilai karakter sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter pada anak-anak, Puzzle juga memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik halus, keterampilan sosial, keterampilan berinteraksi dengan orang lain.

2. Kajian tentang Pembinaan Karakter

Putri (2011) melakukan penelitian mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi, Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Semarang. Hasil dari penelitian Putri menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi dapat ditinjau dari beberapa

aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter. Metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Wahyu (2011) melakukan penelitian mengenai Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Wahyu bahwa pembangunan karakter jika ingin efektif harus ada tiga institusi yang terlibat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya peran dari tiga institusi tersebut, program pendidikan karakter sekolah hanya menjadi wacana semata tidak akan berhasil karena tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.

Hartoyo (2011) melakukan penelitian mengenai potensi pembinaan karakter berbasis budaya masyarakat. Membina karakter melalui kebudayaan mudah bagi anak untuk belajar, tertular, dan mengimitasi. Orang tua dan masyarakat menginginkan generasinya mempunyai karakter yang baik perlu adanya kerjama untuk mengakrabkan anak dengan nilai universal, moral yang baik, berkepribadian mempesona jadi anak-anak akan akrab dengan apa yang menjadi kesehariannya. Karakter yang ditumbuhkan anak tidak dengan cara paksaan melainkan karena kesadaran yang terdalam.

Prasetyo (2016) juga melakukan penelitian mengenai pembinaan karakter melalui keteladanan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah islam al azhar Yogyakarta. Hasil penelitian Prasetyo yang dilakukan melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan guru PKn di sekolah islam al azhar Yogyakarta dengan cara memberikan contoh keteladanan berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, dan penampilan yang sesuai dengan karakter religius, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Mannan (2017) melakukan penelitian mengenai pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja. Hasil dari penelitian mannan menunjukkan bahwa strategi pembinaan moral dalam pembentukan karakter remaja di Kelurahan Suli melalui wadah yaitu keluarga, pemerintah dan masyarakat namun keluarga, pemerintah dan masyarakat juga termasuk faktor penghambat dalam pembinaan moral pembentukan karakter remaja di Kelurahan Suli.

Kerafa dan Komalasari (2019) juga melakukan penelitian tentang pembinaan karakter. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin pada peserta didik di SMP Negeri Se Kabupaten Karawang. Hasil dari penelitian Kerafa dan Komalasari menemukan sarana dan prasarana

yang kurang memadai bagi sekolah di daerah, dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. Dampak dari kegiatan yang kurang terkoordinasi pada karakter siswa yang kurang berkomitmen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Wadu dan Jaisa (2017) melakukan penelitian tentang pembinaan moral untuk memantapkan watak kewarganegaraan siswa sekolah dasar kelas tinggi. Hasil penelitian Wadu dan Jaisa yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan sekolah dalam membina moral siswa melalui pendidikan pembinaan karakter (PPK), upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan kerohanian, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan karakter.

Magesaharani dan Ibrohim (2019) melakukan penelitian tentang implementasi pembentukan karakter melalui program *boarding school* SMP Ardaniah kota serang. Hasil penelitian menemukan bahwa pembentukan karakter di program *boarding school* SMP Ardaniah dilakukan melalui kegiatan akademik, kegiatan keagamaan, kegiatan keterampilan, ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan membangun Karakter peserta didik supaya di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan perilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Syahrul dan Arifin (2018) juga melakukan penelitian tentang membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Penelitian ini menggunakan metode studi teori, hasil dari penelitian Syahrul dan Arifin menghasilkan bahwa pengembangan karakter untuk generasi muda saat ini tidak lepas dari budaya dan tiga lingkungan yang mendukung keluarga, sekolah dan masyarakat. Penggunaan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai cara membangun karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setiawati (2017) juga melakukan penelitian tentang pembinaan karakter melalui pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. Hasil penelitian yang ditemukan Setiawati adalah karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Pihak Keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak.

Kadir, dkk (2017) melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Kepala sekolah sebagai

pemimpin tertinggi di lembaga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membina karakter religius para peserta didik.

Jumroatun (2018) melakukan penelitian tentang implementasi budaya sekolah islami dalam rangka pembinaan karakter siswa. Hasil penelitian Jumroatun yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif dengan rancangan studi kasus dan menggunakan analisis data kasus tunggal menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan nilai siswa menjadi karakter Islami dengan cara membudayakan nilai-nilai Islami dalam sekolah.

Lutfiana, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus*. Hasil Penelitian Lutfiana, dkk menunjukkan bahwa proses pengembangan nilai karakter yang dikembangkan melalui tugas sehari-hari itu, akan membuat kehidupan para santri menjadi terpolalu kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang telah dilakukan oleh *santri ndalem* kelak akan bermanfaat setelah mereka bermasyarakat, seperti dasar untuk menjadi ibu rumah tangga.

Solihan (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Evaluating Reading Materials Based on Character Building*". Pembinaan karakter pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku berjudul "*Look Ahead 2*", materi yang dimuat pada buku adalah

mengenai peduli lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab, cinta membaca, kejujuran, rasa ingin tahu, dan kedisiplinan. Membangun karakter melalui teks yang berisi nilai-nilai pembangunan karakter.

Sukarno (2012) juga melakukan penelitian yang berjudul “*Integrating Local Cultures in Teaching English As A Foreign Language for Character Building*”. Hasil penelitian sukarno menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, budaya sebagai penutur dapat dibuat sebagai teks untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi budaya lokal yang berisi nilai-nilai dan kearifan lokal yang membantu pembentukan karakter.

Rokhman (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*”. Hasil penelitian yang dilakukan Rokhman bahwa Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kesejahteraan bagi negara dengan cara mempersiapkan generasi muda yang berkarakter melalui lembaga Pendidikan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji pembinaan karakter pada remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

akan dilakukan adalah terletak pada fokus, objek penelitian, dan pihak yang diajak kerja sama. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat.

3. Kajian tentang Pusat Informasi Konseling (PIK)

Sunarti (2018) melakukan penelitian di kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) tentang sikap remaja tentang TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV/AIDS). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seorang remaja didasari dari seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan yang diperoleh dari PIK. Semakin banyak informasi yang didapat remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) semakin positif pula sikap remaja tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit informasi yang didapat remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, Napza dan HIV/AIDS) maka semakin negatif pula sikapnya.

Wulandari (2015) juga melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Pada penelitian ini wulandari menghasilkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah akan menghasilkan kehidupan perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab dan

perilaku seks yang aman. Pendidikan tentang HIV/AIDS yang paling efektif dilakukan melalui pendidikan seks dan kesehatan di sekolah atau melalui pendidikan teman sebaya dengan wadah PIK R.

Supriyanto dan Musfirah (2017) melakukan penelitian tentang Pusat Informasi Konseling Masyarakat (PIK Ms). Penelitian Supriyanto dan Musfirah membahas mengenai pelayanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme konselor berpengaruh terhadap pelayanan konseling kepada masyarakat dengan keragamannya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *treatment*, *intervensi*, *kegagalan*, *peran konselor*, *respons transferensi* dan *countertransference*, serta profesionalisme mendukung kompetensi konselor.

Anjarwati (2019) melakukan penelitian tentang studi tentang pola asuh, Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dan kejadian kehamilan remaja. Pada penelitian ini Anjarwati menemukan tentang kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, ketidaktersediaan akses pelayanan kesehatan reproduksi remaja dan tidak adanya keterlibatan orang tua dalam program-program intervensi untuk pencegahan kehamilan pra nikah pada remaja. Inovasi dan strategi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya menurunkan angka kehamilan remaja yaitu dengan PIK KRR.

Wahyuningrum (2015) melakukan penelitian upaya promosi kesehatan pendewasaan usia perkawinan oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) ditinjau dari teori precede-proceed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini di Kecamatan Sukowono sebagian besar melakukan pernikahan dini karena dijodohkan oleh orang tuanya. Upaya pendewasaan usia perkawinan yang dilakukan PIK-R Kecamatan Sukowono meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Toun (2015) melakukan penelitian tentang implementasi program Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M) BKKBN di Kota Palangka Raya. Pada penelitian Toun menghasilkan bahwa implementasi program pusat informasi mahasiswa (PIK-M) di Kota Palangka Raya sudah dilaksanakan tetapi belum dikatakan berhasil, artinya masih belum berjalan dan belum sesuai dengan apa yang menjadi keinginan program. Harapannya BKKBN sebagai pelaksana program tidak hanya mendirikan organisasi dikampus tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi mengenai hambatan dalam menjalankan PIK-M.

Istiqomah (2015) melakukan penelitian tentang pengembangan *micro skills* sebagai penguatan kompetensi pendidik sebaya dan koselor sebaya PIK-KRR. Pada penelitian istiqomah menekankan pada peran koselor sebaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling anggota PIK-M dengan pelatihan

microskill, hal ini bertujuan supaya konselor dapat memberikan penyuluhan atau melakukan edukasi kepada remaja.

Rakhmawati (2017) melakukan penelitian tentang analisis permasalahan pusat informasi konseling remaja dalam mewujudkan masyarakat berwawasan kependudukan. Hasil Penelitian Rakhmawati yang menggunakan desain penelitian kualitatif menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan PIK-R adalah kurang intensifnya pendampingan dari dinas, kurangnya sosialisasi mengenai panduan dokumen yang harus diikuti dan dilengkapi di PIK-R, distribusi dana kegiatan tidak merata, kurang adanya dukungan dari masyarakat, kesulitan dalam melakukan regenerasi, pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi belum berjalan dengan lancar karena keterbatasan personil dan sarana prasarana.

Zainul Efendy, dkk (2018) melakukan penelitian tentang aplikasi pembelajaran generasi berencana pada pusat informasi dan konseling remaja gerami naungan BKKBN sumatera barat. Penelitian yang dilakukan Zainul Efendy berangkat dari permasalahan materi yang disampaikan pada saat sosialisasi terlalu monoton dan selalu menggunakan *powerpoint* sebagai media penyampaian oleh karena itu dibuat aplikasi pembelajaran materi Generasi Berencana dengan menggunakan program *AutoPlay Media Studio* dan bahasa

pemrograman *Lua*. Aplikasi ini dapat meningkatkan ketertarikan remaja terhadap materi yang disampaikan.

Kusumaningrum, dkk (2018) melakukan penelitian tentang peningkatan kualitas kespro remaja melalui sosialisasi PIK-R di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil dari penelitian Kusumaningrum adanya respon yang baik dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan terdapat kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan sekolah melalui PIK-R.

Hartini (2019) melakukan penelitian mengenai PIK dengan judul “Relationship Between PIK-KRR Information Center And Adolescents of Reproductive Health with Activity Violence in Dating (KDP) Behavior in Bengkulu City High School”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan studi observasional menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Hasil penelitian Hartini menunjukkan sebagian besar remaja yang tidak aktif mengikuti PIK-KRR, remaja dengan pengetahuan yang kurang, remaja yang terpapar pada media porno, remaja yang tinggal di kos sendiri/ asrama mengalami kekerasan dalam pacaran.

Isni (2019) melakukan penelitian dengan judul “*School Stakeholder’s Support on the Use of Youth Information and Counseling Centers (PIK-R)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitian Isni menunjukkan bahwa dukungan pemangku kepentingan sekolah pada pemanfaatan PIK-R wijaya kusuma memuaskan karena memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa. Dukungan yang diberikan dalam bentuk partisipasi aktif dan keterlibatan seperti konseling sekolah untuk siswa yang mengalami masalah, dukungan dalam mendanai kegiatan PIK-R, dan upaya kerja sama dengan lembaga lain, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang PIK-R.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji PIK sebagai wadah kegiatan remaja yang memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus, objek penelitian, dan pihak yang diajak kerja sama. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada PIK-MA Sahabat sebagai fasilitator GenRe untuk memberikan sosialisasi yang bertujuan membina Karakter remaja.

B. Deskripsi Konsep

Penelitian tentang sosialisasi pembinaan Karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat Kota Pekalongan, akan dikaji dengan menggunakan konsep sosialisasi.

1. Sosialisasi (Masyarakat Sebagai Kenyataan Obyektif)

Masyarakat terdiri dari makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup bersama dalam kehidupan. Kehidupan bermasyarakat menuntut individu supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui suatu proses. Proses manusia menghasilkan dirinya sendiri merupakan satu kegiatan sosial. Manusia secara bersama-sama menghasilkan suatu lingkungan bermasyarakat dengan totalitas bentukan sosiokultural dan psikologisnya (Berger, 1990). Individu tidak dapat berkembang dalam keadaan terisolasi untuk menghasilkan suatu lingkungan. Semua kegiatan individu bisa mengalami proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi dengan karena dipahami oleh individu sebagai pola.

Pembiasaan selanjutnya berarti bahwa tindakan yang bersangkutan bisa dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama dan gaya yang sama. Pembiasaan ini berlaku bagi aktivitas sosial maupun yang non-sosial. Individu yang menyendiri sekalipun, yang diumpamakan hidup di sebuah pulau yang tak berpenduduk, akan

memengulangi ketiatan yang sama dengan mengatakan “aku mulai lagi sekarang”. Dengan kata lain, individu yang menyendiri sekalipun setidaknya ditemani oleh kegiatannya.

Sudah tentu tindakan yang sudah dijadikan kebiasaan, tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu, meskipun makna yang terlibat di dalamnya sudah tertanam sebagai hal yang rutin. Pembiasaan membawa keuntungan psikologis yang penting bahwa pilihan dipersempit. Sementara dalam teori mungkin ada seratus cara untuk membuat sebuah perahu dari batang-batang korek api, pembiasaan mempersempit pilihan itu menjadi satu saja ini membebaskan individu dan beban “semua keputusan itu”, dan memberikan suatu kelegaan psikologis yang besarnya terdapat dalam struktur naluri manusia yang tidak arah (Berger, 1990).

Pembiasaan memberikan arah dan spesialisasi kepada kegiatan yang tidak terdapat dalam kebutuhan individu, dengan demikian memberikan kejelasan pada kegiatan yang tidak terarah. Memberikan alasan individu melakukan kegiatan yang berlangsung hampir sepanjang waktu dengan memberikan keputusan terhadap yang dikerjakan. Individu memberikan keputusan dalam kegiatan tertentu, dengan kata lain alasan kegiatan yang sudah dibiasakan membuat individu mempunyai perencanaan dan inovasi.

Proses pembiasaan ini mendahului setiap perlembagaan, malahan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga bisa berlaku bagi seseorang individu hipotesis yang hidup menyendiri, terkucil dari interaksi sosial yang bagaimanapun. Fakta bahwa individu yang menyendiri seperti itu sekalipun, asalkan individu telah terbentuk sebagai diri (sebagaimana Kita juga yang dicontohkan dalam kasus si pembuat perahu dengan batang korek api), akan membiasakan kegiatannya sesuai dengan pengalaman biografisnya mengenai suatu dunia lembaga-lembaga sosial yang mendahului keadaannya yang menyendiri.

Dalam pengalaman yang sesungguhnya, lembaga pada umumnya mewujudkan diri sebagai keadaan yang mencakup individu dalam jumlah yang besar, Namun secara teoritis penting untuk ditekankan bahwa proses pelembagaan tipifikasi timbal balik akan terjadi juga apabila dua individu mulai berinteraksi untuk pertama kalinya. pelembagaan sudah ada pada bentuk awal dalam setiap situasi sosial yang terus berlangsung dalam perjalanan waktu. Dua individu dari dunia sosial yang berbeda baru mulai berinteraksi dengan mengatakan perihal pertamakali individu berinteraksi, kedua individu itu sudah membentuk diri mereka sendiri dalam suatu proses sosial.

Dalam fase awal sosialisasi anak belum mampu untuk membedakan antara obyektivitas fenomena alam dan obyektivitas bentukan sosial. Sebagai contoh, pokok sosialisasi yang paling

penting, yakni bahasa, bagi anak tampak sudah melekat pada benda-benda dan anak tidak dapat menangkap arti yang diberikan atas dasar konvensi terhadap nama-nama benda itu. Sebuah benda adalah nama yang diberikan dan tidak bisa diberikan nama lain. Semua lembaga tampil dengan cara yang sama, sebagai yang sudah diberikan, tak bisa diubah lagi dan sudah jelas dengan sendirinya bahkan dalam contoh individu yang dari segi empiris tak mungkin terjadi, yakni tentang orang tua yang telah membangun sebuah dunia kelembagaan paling pertama, obyektivitas dunia ini akan bertambah bagi mereka melalui sosialisasi anak-anak mereka, karena obyektivitas yang dialami oleh anak-anak mereka akan memantul kembali kepada pengalaman mereka tentang dunia itu.

Dari segi empiris, dunia kelembagaan yang dialihkan oleh orang tua memiliki sifat nyata yang historis dan obyektif. Proses pengalihan hanya memperkuat kesadaran orang tua mengenai kenyataan, setidaknya karena secara kasarnya, apabila orang berkata, “beginilah segala sesuatunya harus dilakukan”, dengan sendirinya individu tersebut menjadi percaya dengan apa yang diucapkannya. Masyarakat merupakan produk manusia, manusia sebagai kenyataan obyektif dan merupakan makhluk sosial.

2. **Konsep *Educating for Character***

Karakter menandakan bahwa individu sedang berproses dalam menemukan jati diri pada individu itu sendiri yang seiring waktu dapat menjadi nilai kebaikan dan dapat diandalkan untuk menanggapi situasi yang secara moral dianggap baik. Karakter yang tepat bagi pendidikan mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral (Lickona, 2012).

Karakter yang terdiri dari kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan, ketiga hal tersebut membentuk kedewasaan moral. Karakter yang baik merupakan hal yang diinginkan bagi setiap orang tua terhadap anak oleh karena itu Lickona (2012) mengidentifikasi kualitas moral dan ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral supaya terbentuk karakter yang baik sebagai berikut:

Pada pengetahuan moral ada enam aspek, aspek pertama kesadaran moral, biasanya yang mengalami remaja karena bertindak tanpa bertanya terlebih dahulu apakah tindakannya benar atau bahkan sebaliknya. Apabila pertanyaan untuk menanyakan pada dirinya muncul bahwa yang dilakukan apakah benar atau salah remaja tersebut sudah mengalami kegagalan pada kesadaran moral. Kesadaran moral menuntut remaja untuk mengetahui tanggung jawab, yang pertama menggunakan pemikiran remaja untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral kemudian memikirkan arah tindakan

yang benar. Kedua melalui kesadaran moral remaja memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

Aspek kedua mengetahui nilai moral, individu menghargai kehidupan dan kemerdekaan individu lain dari tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dukungan dan dorongan yang mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam menghargai kehidupan dan kemerdekaan individu lain menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Aspek penentuan prespektif, merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang individu lain, lalu melihat keadaan sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana individu akan berpikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Tujuan memahami sudut pandang individu lain supaya individu dapat menghormati individu lain dengan sangat baik dan bertindak secara adil sesuai dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Aspek pemikiran moral, melibatkan pemahaman yang dimaksud moral dari mulai menghargai orang lain, menepati janji, membagikan apa yang dimiliki individu, bertindak untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi mendapatkan jumlah yang lebih besar dan bertindak seolah-olah individu akan membuat semua individu lain melakukan hal yang sama. Aspek pengambilan keputusan, dalam pengambilan

keputusan individu mampu memikirkan cara untuk bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini individu mempunyai keahlian dalam pengambilan keputusan yang reflektif. Memikirkan Bagaimana menyelesaikan permasalahan, apa konsekuensi yang didapatkan. Pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak pra usia sekolah.

Aspek pengetahuan pribadi, kemampuan individu untuk mengetahui karakter diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi individu yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengevaluasi tindakan dan mengevaluasi perilaku individu itu sendiri.

Pada perasaan moral terbagi menjadi enam aspek diantaranya aspek hati nurani, aspek harga diri, aspek empati, aspek mencintai hal yang baik, aspek kendali diri dan aspek kerendahan hati. Pada tindakan moral, individu yang memiliki kecerdasan moral yang berkualitas akan bertindak sesuai yang individu ketahui dan diyakini benar. Mengetahui dan meyakini tindakan individu benar atau tidaknya dalam bertindak dapat diperhatikan tiga aspek karakter lainnya yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

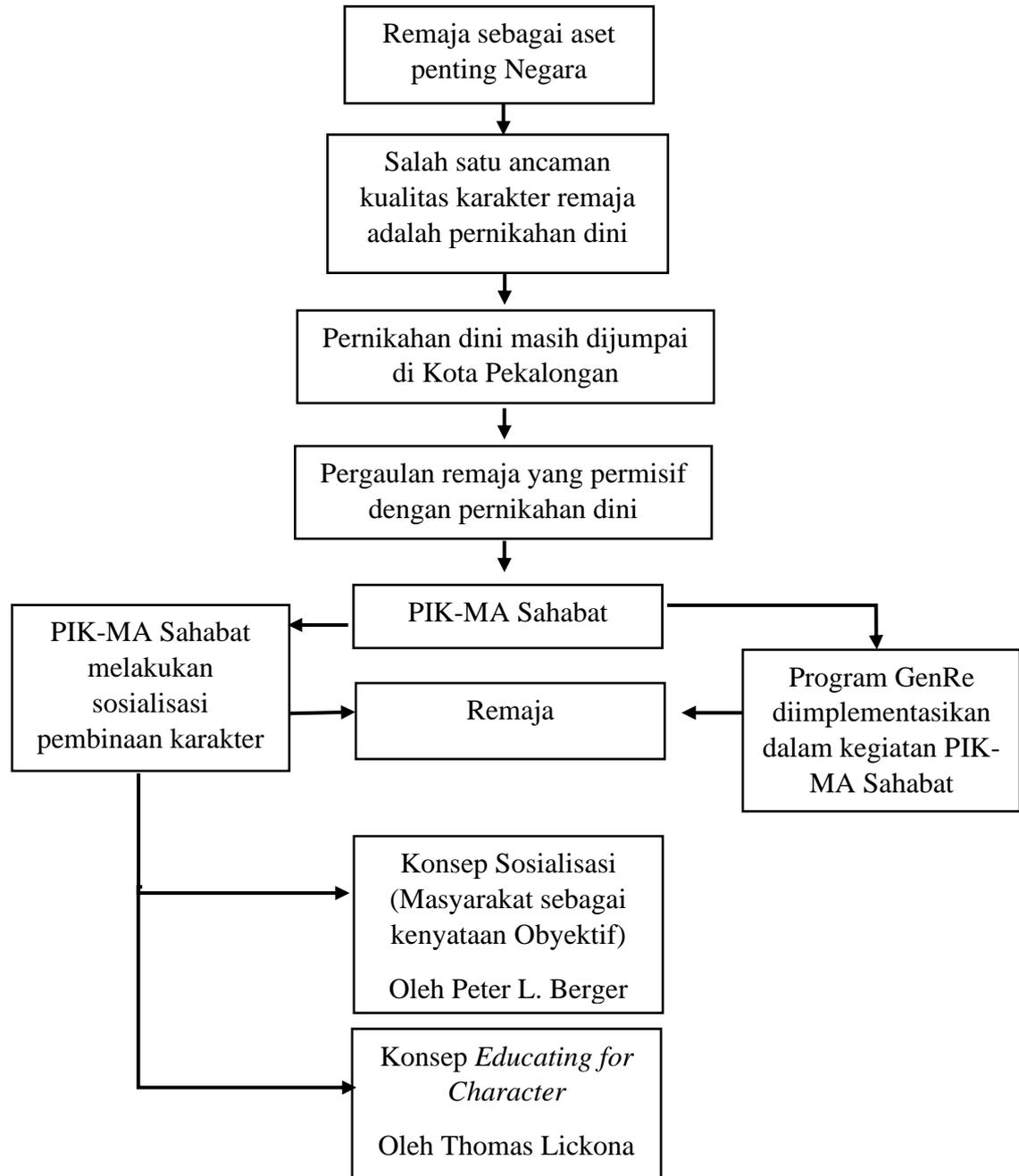
Pertama aspek kompetensi, kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dimulai dari mendengarkan, menyampaikan sudut pandang tanpa menyinggung atau menyakiti pihak terkait dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

Kedua aspek keinginan, pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit, diperlukan keinginan untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran. Diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan, menolak godaan, menentang teman sebaya dan melawan gelombang.

Ketiga aspek kebiasaan, kebiasaan yang berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah dan apa yang jujur. Kebiasaan baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi individu dalam menghadapi situasi yang berat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari Bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Dalam bagan tersebut penulis ingin menjelaskan mengenai remaja sebagai aset penting negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Oleh karena itu generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini. Di Kota Pekalongan masih dijumpai remaja yang melangsungkan pernikahan diusia dini.

Pergaulan remaja yang premisif perlu adanya pengawasan dari semua lapisan masyarakat terutama keluarga tetapi remaja lebih percaya dan yakin ketika teman yang memberi saran dan remaja lebih terbuka ketika bercerita dengan teman, hal ini mendapat perhatian lebih dari BKKBN untuk menghadirkan konselor sebaya.

BKKBN memberikan wadah untuk mengembangkan program GenRe dan dikelola dari, oleh, dan untuk remaja/ mahasiswa. Tujuannya guna memberikan pelayanan informasi dan konsultasi supaya remaja terarah dan tidak terjerumus oleh TRIAD KRR dengan nama Pusat Informasi Konseling PIK.

PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter di Pekalongan yaitu PIK-MA Sahabat dari UMPP. Sasaran PIK-MA Sahabat yaitu siswa-siswi sekolah menengah. Sekolah menengah yang perlu mendapatkan pembinaan karakter pada remaja di Kota Pekalongan.

Penulis melihat remaja di Kota Pekalongan tepat untuk mendapatkan perhatian khusus melalui sosialisasi pembinaan karakter oleh PIK-MA Sahabat. Penulis beranggapan bahwa konsep sosialisasi dan *Education for Character* dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sosialisasi pembinaan karakter remaja Kota Pekalongan melalui PIK-MA Sahabat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PIK-MA Sahabat yang berada di UMPP FEB Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena banyak tantangan dan resiko pergaulan yang dihadapi remaja salah satunya yaitu TRIAD KRR. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini guna melihat bagaimana PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe supaya remaja tidak salah dalam menyikapi pergaulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengkaji secara mendalam mengenai sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan langsung terhadap objek kajian serta tanya-jawab secara langsung yaitu kepada anggota PIK-MA Sahabat di Kota pekalongan yang melakukan sosialisasi pembinaan karakter. Penelitian ini juga didukung data sekunder berupa dokumen-dokumen pemerintahan seperti data pernikahan.

Penelitian ini dilakukan di PIK-MA Sahabat UMPP FEB Kota Pekalongan. Penulis memilih PIK-MA Sahabat sebagai tempat penelitian dikarenakan PIK-MA Sahabat adalah wadah program GenRe yang paling

aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter ke sekolah menengah yang ada di Kota Pekalongan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membatasi hal yang akan diteliti supaya penelitian lebih terpusat dan terarah. Kemudian penentuan fokus penelitian akan mempermudah penulis dalam memperoleh informasi. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat dan pengimplementasian program GenRe kedalam program PIK-MA Sahabat.

C. Sumber data penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan data primer untuk mendapat informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat. Subjek dari penelitian ini merupakan individu-individu yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe. Subjek penelitian ini adalah anggota PIK-MA Sahabat, Pembimbing PIK-MA Sahabat, Kepala Seksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KASI KBKR) dari Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (Dinsos P2KB).

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih dari subjek penelitian beserta foto.

a. Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian atau di luar subjek penelitian yang mengetahui pelaksanaan dan kegiatan sehingga mampu memberikan informasi langsung kepada penulis untuk memperoleh data primer. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan serta bentuk kegiatan yang ikut mendukung terlaksananya program sehingga mampu memberikan informasi kepada penulis mengenai Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe melalui PIK-MA Sahabat. Adapun daftar informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama

No.	Nama	L/P	Usia	Jabatan
1.	Achmad Yani	L	21 tahun	Ketua PIK-MA
2.	Risalah Faizun	P	20 tahun	Wakil Ketua PIK-MA
3.	M. Iqbal Imanudin	L	20 tahun	Anggota PIK-MA
4.	Irma Kartika Sari	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
5.	Anggita Trideva Yanti	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
6.	Tsania Elsa	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
7.	Aisyah Zahra	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
8.	Diah Purwanti	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
9.	Indana	P	20 tahun	Anggota PIK-MA
10.	Hesti Ayu Novaila	P	22 tahun	Demisioner PIK-MA
11.	M. Ikhwan Ramadani	L	22 tahun	Demisioner PIK-MA

(Sumber: Pengolahan Data Primer Maret 2020)

Informan utama dalam penelitian ini adalah Anggota PIK-MA yang ikut mendukung dan berpartisipasi dalam terlaksananya sosialisasi, jabatan pada anggota PIK-MA Sahabat akan berganti setelah satu periode kepengurusan. Informan utama memberikan data berupa kata-kata dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai sumber data utama. Informan utama yaitu beberapa individu yang dipilih penulis, dapat dipercaya, dan mengetahui objek yang akan diteliti oleh penulis.

Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan/Jabatan
1.	Ibu Niken Soerwitrini	P	55 tahun	KASI KBKR
2.	Bapak Edy Purwanto	L	30 tahun	Pembina PIK-MA
3.	M. Bahrul Anwar	L	26 tahun	Staf KB
4.	Khoirul Hidayat	L	30 tahun	Petugas BP4
5.	Agnes Anggraeni	P	16 tahun	Murid SMA N 3 Pekalongan
6.	Qonitah Naufal Dahbul	P	16 tahun	Murid SMA N 3 Pekalongan
7.	Chelsy Rachel Dwindasari	P	16 tahun	Murid SMA N 4 Pekalongan
8.	Sarah Pangestu	P	16 tahun	Murid SMA N 4 Pekalongan
9.	Faza Kamal	L	17 tahun	Murid SMA Islam Pekalongan
10.	Edelwis Artamevia	P	17 tahun	Murid SMA Islam Pekalongan
11.	Aisha Kiflaini	P	17 tahun	Murid SMK N 3 Pekalongan
12.	Nova Adhitya Ramadhani	L	16 tahun	Murid SMK N 3 Pekalongan
13.	Channy Oktavina	P	16 tahun	Murid MAN 2 Pekalongan

(Sumber: Pengolahan Data Primer Maret 2020)

Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan individu yang mengetahui informasi mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe, akan tetapi tidak terlibat sepenuhnya dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pembinaan Karakter. Informasi yang penulis dapatkan dari informan pendukung digunakan sebagai data untuk membandingkan data dari informan utama serta sebagai informan pendukung yang relevan dengan permasalahan yang dikaji mengenai pembinaan Karakter.

b. Foto

Foto digunakan untuk melengkapi data primer yang sudah didapat. Foto diperoleh melalui pengamatan secara langsung atau observasi dan wawancara kepada informan yang dilakukan di lokasi penelitian. Foto yang diambil penulis berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Foto yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini meliputi foto gambaran pelaksanaan sosialisasi. Foto pelaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi kegiatan-kegiatan yang ada dalam PIK-MA Sahabat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa Sumber Pustaka Tertulis. Sumber pustaka tertulis digunakan untuk melengkapi sumber data informasi, sumber data tertulis didapatkan dari skripsi, jurnal ilmiah, artikel dari internet, buku-buku yang menjelaskan mengenai kegiatan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan sosialisasi pembinaan Karakter melalui PIK-MA Sahabat.

Data sekunder dalam penelitian ini juga didukung berupa sumber data tertulis. Sumber data tertulis ini berupa dokumen-dokumen milik PIK-MA Sahabat, kantor BP4, Dinsos P2KB, sumber pustaka seperti jurnal, artikel yang terkait topik.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan menggunakan metode observasi. Wawancara, dan dokumentasi adalah untuk mencari dan menemukan informasi Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam program GenRe seperti apa yang diberikan PIK-MA Sahabat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata aktifitas PIK-MA Sahabat dalam memberikan sosialisasi pembinaan karakter. Teknik observasi merupakan kegiatan dengan memerhatikan objek penelitian dengan memanfaatkan seluruh alat indra secara optimal. Observasi membutuhkan kurun waktu beberapa hari dalam mengamati secara langsung subjek yang diteliti agar mendapatkan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Observasi mengenai sosialisasi pembinaan karakter dilakukan dalam kurun waktu 20 maret sampai

dengan 30 April 2020. Data yang didapat melalui observasi yaitu hasil pengamatan penulis saat melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan oleh penulis berpegang teguh pada pedoman observasi yang sudah dirancang sebelumnya. Pedoman observasi dalam penelitian ini mengarahkan penulis untuk mengamati secara langsung pokok-pokok permasalahan dalam penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan sosialisasi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis dengan cara merekam hasil wawancara, agar dapat mengulang jawaban dari informan kapan saja dan berguna ketika penulis melakukan transkrip wawancara. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah dalam melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan antara penulis dengan subjek penelitian yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai sosialisasi pembinaan karakter. Penulis dalam melakukan wawancara berpegang pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data dan

informasi dengan kajian penelitian tentang sosialisasi Pembinaan Karakter. Data dan informasi dalam wawancara diperoleh dari ketua PIK-MA Sahabat, wakil ketua PIK-MA Sahabat dan Anggota PIK-MA Sahabat yang ikut serta melaksanakan sosialisasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan memperhatikan waktu luang yang dimiliki oleh masing-masing informan.

Subjek dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang sesuai dalam wawancara. Informan pendukung dalam wawancara penulis dalam penelitian ini adalah pembina PIK-MA Sahabat, KASI KBKR, BP4 dan siswa yang mendapatkan sosialisasi. Wawancara dilakukan dengan membuat janji dengan masing-masing informan dengan menyesuaikan waktu yang dimiliki. Penulis menggunakan beberapa alat yang berguna untuk menunjang proses wawancara seperti pedoman wawancara, alat tulis, serta handphone yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dan mengambil gambar.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 20 Maret sampai dengan 30 April 2020. Kegiatan pada saat melakukan wawancara, penulis tidak mengalami kesulitan karena para informan cukup mudah untuk dimintai keterangan pada saat wawancara, begitu pula pada saat membuat janji untuk melakukan wawancara, informan tidak mempersulit penulis untuk melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara sehingga data yang di dapatkan akan lebih jelas dan lengkap. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian penulis berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian mengenai sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe melalui PIK-MA Sahabat. Dokumen berupa Program Kerja PIK-MA Sahabat, Buku arsip calon pengantin dari tahun 2017 sampai 2019.

Dokumentasi penelitian diambil selama rentang waktu penelitian yakni 20 Maret sampai dengan 30 April 2020. Penulis mengambil dokumentasi selama kegiatan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Dokumentasi meliputi gambar lokasi penelitian, gambar pelaksanaan kegiatan, gambar data-data pendukung yang menunjang informasi mengenai fokus penelitian, serta kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan.

E. Uji Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi data dibagi menjadi 3 bagian yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui validitas data, teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal tersebut akan dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

Data yang penulis dapatkan melalui observasi kemudian dibandingkan dengan data yang didapat dari hasil wawancara. Data yang penulis bandingkan adalah data yang keabsahannya masih penulis bingungkan. Perbandingan data yang dilakukan adalah data hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 dengan data mengenai sosialisasi pembinaan karkter dari hasil wawancara dengan Yani selaku ketua PIK-MA Sahabat pada tanggal 20 Maret 2020. Perbandingan kedua data dari sumber yang berbeda yakni observasi dan wawancara agar penulis mendapatkan data yang valid mengenai keadaan yang sebenarnya yang terdapat di lapangan mengenai sosialisasi Pembinaan Karakter.

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 4 Febuari 2020 untuk mengamati kegiatan PIK-MA Sahabat. Penulis mengamati kegiatan PIK-MA Sahabat dari persiapan kegiatan sosialisasi, penulis melihat bagaimana substansi sosialisasi yang disampaikan dalam sosialisasi. Hasil yang didapatkan dari observasi adalah

substansi GenRe dibawakan Anggota PIK-MA Sahabat dalam melakukan kegiatan sosialisasi pembinaan karakter.

Penulis kemudian melakukan wawancara pada tanggal 20 Maret 2020 dengan Yani selaku ketua PIK-MA Sahabat. Hasil wawancara dengan Yani bahwa sosialisasi pembinaan karakter pada remaja yang dibawakan oleh anggota PIK-MA Sahabat selaku konselor sebaya efektif dilaksanakan. Penulis melakukan perbandingan hasil pengamatan dan wawancara karena mengalami kebingungan mengenai sosialisasi pembinaan karakter yang disampaikan oleh anggota PIK-MA Sahabat selaku konselor sebaya dan KASI KBKR Dinsos P2KB selaku pembentuk PIK di Kota Pekalongan. Penulis membandingkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada Yani mengenai sosialisasi pembinaan Karakter.

Hasil wawancara kemudian penulis bandingkan dengan data yang pernah penulis dapat sebelumnya melalui pengamatan adalah data valid. Sosialisasi pembinaan karakter seperti apa yang sampaikan PIK-MA Sahabat ada dua metode yaitu *face to face* dan melalui media sosial.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi

Penulis dalam penelitian melakukan wawancara dengan informan. Data yang didapatkan penulis melalui wawancara kemudian dibandingkan antara apa yang dikatakan di depan umum

dan apa yang dikatakan secara pribadi. Tujuan dilakukannya perbandingan oleh penulis adalah untuk mengetahui informasi yang dikatakan oleh informan penelitian sesuai atau tidak dengan realita yang terdapat di lapangan sehingga penulis dapat mendapatkan data yang valid mengenai sosialisasi pembinaan Karakter dalam program GenRe.

Penulis mendapatkan informasi dari Yani selaku Ketua PIK-MA Sahabat pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi melalui saluran Radio pada tanggal 24 April 2020. Banyak kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara tatap muka diundur dikarenakan masa pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID- 19) mengharuskan masyarakat mematuhi *sosial distancing dan physical distancing* hal tersebut yang membuat sosialisasi tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Pada saat penulis melakukan observasi untuk melihat kegiatan sosialisasi berlangsung, penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua PIK-MA Sahabat. Informasi yang didapatkan dari Yani ketika di depan umum melalui saluran radio kegiatan sosialisasi pembinaan karakter menunjukkan hasil bahwa adanya kegiatan sosialisasi yang tetap dilaksanakan dengan alternatif lain, meskipun pada kondisi pandemi COVID-19. Sosialisasi biasanya dilakukan satu bulan sekali di sekolah-sekolah.

Penulis juga melakukan wawancara secara pribadi dengan Yani pada tanggal 20 Maret 2020 di cafe. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan selama satu bulan sekali dilaksanakan ke sekolah-sekolah dengan nama program *Goes to School* (GTS). GTS merupakan kegiatan yang efektif dilaksanakan dalam mengarahkan remaja untuk menemukan jati diri dan membentuk karakter remaja ditengah tantangan perkembangan remaja ke arah yang positif.

Penulis kemudian melakukan perbandingan informasi yang didapatkan dari Yani di depan umum pada saat siaran melalui saluran radio dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan penulis. Perbandingan dilakukan dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pembinaan Karakter kepada Yani saat wawancara pribadi. Informasi yang diperoleh dari wawancara Yani secara pribadi dengan penulis ternyata lebih valid dibandingkan dengan yang dikatakan pada saat di depan umum pada kegiatan sosialisasi pembinaan Karakter.

Pengajuan berbagai macam pertanyaan yang dilakukan penulis menghasilkan kelengkapan data yaitu pada saat kegiatan sosialisasi pembinaan Karakter, dengan budget seminimal mungkin PIK-MA Sahabat tetap melakukan sosialisasi Pembinaan Karakter tujuannya adalah penanaman moral pada remaja. Anggota PIK-MA Sahabat paling tidak memberikan contoh telah meninggalkan kenakalan remaja hal ini merupakan suatu wujud nyata remaja yang

berkualitas, mempersiapkan kehidupannya sebaik mungkin dengan cara menempuh Pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi beberapa langkah meliputi:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data penulis mencatat semua hasil wawancara mengenai Sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe. Data observasi ditulis secara objektif sesuai dengan yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan penelitian yaitu anggota PIK-MA Sahabat selaku konselor sebaya dan pembicara dalam kegiatan sosialisasi, pembina PIK-MA Sahabat dan KASI KBKR. Pengumpulan data dilakukan selama kurun waktu penelitian yaitu 20 Maret sampai dengan 30 April 2020.

Pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian terkait sosialisasi pembinaan Karakter dalam program GenRe. Data yang penulis kumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara meliputi: 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, 2) Sejarah Perkembangan PIK-MA, 3) Pelaksanaan sosialisasi Pembinaan Karakter, 4) Program GenRe, 6) Program PIK-MA Sahabat.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data penulis memilah data, menggolongkan data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, serta mengelompokkan data ke

dalam fokus penelitian. Pemilahan data dilakukan dengan melihat data yang telah didapat melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi dengan rumusan masalah yang dijawab, yakni data mengenai sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat. Reduksi data dilakukan penulis dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menyajikan data dan memberikan kesimpulan.

- a. Reduksi data dilakukan dengan melihat fokus penelitian dalam penelitian ini sehingga data yang didapat dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Penggolongan data yang penulis lakukan sebagai berikut : a) PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi Pembinaan Karakter, yang terdiri dari : (1) Latar belakang dilakukannya sosialisasi, (2) Tempat pelaksanaan sosialisasi, (3) Waktu pelaksanaan sosialisasi, (4) Tujuan sosialisasi, (5) Substansi sosialisasi, (6) Sasaran Sosialisasi (7) Arti pembinaan Karakter, (8) Tahap Pembinaan Karakter (9) Manfaat pembinaan Karakter, (10) Tujuan pembinaan Karakter, dan b) GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat, yang terdiri dari : (1) Program GenRe (2) Sikap remaja GenRe, (3) Manfaat program GenRe bagi PIK-MA Sahabat, (4) Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat, (5) Program PIK-MA Sahabat, (6) Implementasi GenRe dalam

Program PIK-MA Sahabat, (7) Tanggapan Pihak Penerima Sosialisasi, (8) Pengelolaan PIK.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambil tindakan. Pada tahap penyajian data, data yang sudah dipilah oleh penulis akan disajikan dengan rapi. Penyajian data dilakukan dengan menganalisis data yang ada dengan kerangka konseptual yang sudah direncanakan tentang Sosialisasi oleh Abdulsyani dan Pendidikan dan Pembinaan karakter oleh Maman Rachman dan Puji Lestari untuk menganalisis data yang telah didapat melalui pengamatan atau observasi dan wawancara serta kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deksriptif yang tersusun rapi dan dianalisis dengan menggunakan kerangka konseptual. Penyajian ini tidak lepas dari fokus kajian penelitian penulis. Data yang disajikan setelah melalui tahap pengumpulan data dan reduksi data yaitu: gambaran umum lokasi penelitian, sejarah perkembangan PIK-MA, sosialisasi Pembinaan Karakter dalam program GenRe dan program PIK-MA Sahabat.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir penarikan kesimpulan merupakan hasil penyajian akhir dari tahap-tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dianalisis dengan kerangka konseptual dalam penelitian yang berbentuk data deskriptif. Kesimpulan yang diambil adalah data hasil penelitian mengenai sosialisasi Pembinaan Karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan meninjau ulang data yang disajikan dengan catatan lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kevalidan data yang disajikan sehingga kesimpulan bisa menjadi makna yang muncul dari hasil penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan kesimpulan dari data yang telah didapat melalui pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi untuk lebih memberikan kejelasan mengenai alasan sosialisasi Pembinaan Karakter diperlukan dalam perkembangan remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PIK-MA Sahabat

Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat salah satu organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah yang sekarang sudah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang berlokasi di Jl. Mohamad Mansyur No.2, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. PIK-MA Sahabat Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UMPP. PIK-MA Sahabat sebagai sarana kegiatan program Perencanaan Keluarga Berencana bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang PKBR serta kegiatan kegiatan positif lainnya.

PIK-MA Sahabat dibentuk untuk membantu remaja dalam mendapatkan pelayanan konseling yang benar tentang program GenRe. Program GenRe merupakan salah satu solusi yang dihadirkan dari BKKBN dalam merespon permasalahan yang ada pada remaja. Guna mendukung kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), BKKBN Mempersiapkan remaja sedini mungkin supaya karakter remaja terbentuk dan berkualitas, keberadaan PIK-MA Sahabat sangat penting dalam membantu pembentukan karakter pada remaja melalui pendekatan konselor sebaya yang dikemas menggunakan istilah sosialisasi.

Akses jalan menuju UMPP sangat mudah karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. UMPP menyediakan ruang khusus bagi PIK-MA Sahabat yang dinamakan sekre untuk dijadikan tempat rapat dan para anggota, bahkan sekre PIK-MA Sahabat bisa dijadikan sebagai ruang konseling jika ada mahasiswa yang membutuhkan konseling. Keadaan fisik UMPP FEB disajikan pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Keadaan Fisik UMPP FEB
(Sumber: Dokumentasi Dahlia, 2020)

Gambar 4.1 menunjukkan bangunan UMPP FEB yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas kampus pendukung mahasiswa yang meliputi ruang kuliah multimedia, laboratorium computer, Lab. Bahasa Inggris, Lab. Akuntansi, Lab. Auditing, Lab. Perpajakan, Lab. *Entrepreneur*, mini bank, *video conference*, *E-Learning*, warung internet, hotspot area, perpustakaan dengan referensi baru, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), poliklinik kesehatan, radio komunitas mahasiswa, masjid, kantin dan koperasi mahasiswa.

Gedung UMPP FEB yang representatif dan strategis, terletak di pusat Kota Pekalongan, tempat fasilitas umum terdekat diantaranya terminal bus, bus umum, restaurant, café, supermarket/ mall, tempat ibadah, tempat olahraga, apotek, rumah sakit dan kos.

B. Sejarah terbentuknya PIK dan PIK-MA Sahabat

PIK Remaja/Mahasiswa dibentuk oleh BKKBN guna menekan angka pengendalian penduduk dan mewujudkan keluarga berencana khususnya di Kota Pekalongan, PIK Remaja/Mahasiswa dibawah oleh Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DinsosP2KB) pada bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR). Kota Pekalongan memaksimalkan dengan beberapa program diantaranya melalui Program KB, pembentukan kampung KB, kegiatan PIK Remaja/Mahasiswa dalam program GenRe, bina keluarga baik dari balita, remaja dan lansia.

PIK Remaja/Mahasiswa dibentuk dengan harapan sebagai program yang efektif karena langsung menuju ke akar permasalahan pertumbuhan penduduk. Program-program tersebut diharapkan muncul adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat terutama pada remaja untuk memperbaiki kesejahteraan terutama memperbaiki kualitas SDM melalui pengaturan kelahiran baik dari kalangan remaja maupun masyarakat umum.

Kegiatan sosialisasi program GenRe yang secara rutin dilakukan oleh PIK Remaja/Mahasiswa di tingkat Pendidikan maupun masyarakat umum dijadikan sebagai salah satu ajang memberikan tambahan pengetahuan kepada remaja. Sosialisasi yang disampaikan mempunyai tujuan untuk membina karakter remaja, supaya remaja dapat merencanakan masa depannya dengan baik dan terencana.

PIK Remaja/Mahasiswa di Kota Pekalongan pertama kali dibentuk di SMA Bernadus Kota Pekalongan pada tahun 2006, latar belakang dari terbentuknya PIK Remaja/Mahasiswa karena ada program GenRe dari BKKBN. Sasaran BKKBN yang semula hanya pasangan usia subur dan keluarga berencana, sekarang sasarannya ditambah yaitu remaja dan remaja dijadikan sasaran utama oleh BKKBN. PIK Remaja/Mahasiswa diharapkan bisa menjadi fasilitator bagi remaja dalam memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat untuk mencapai ketahanan remaja. PIK Remaja/Mahasiswa dibentuk di lembaga Pendidikan dan lembaga masyarakat dengan tujuan menciptakan generasi yang mempunyai perencanaan dan kesiapan dalam pembentukan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

PIK-MA Sahabat awal terbentuk pada tanggal 19 Mei 2016, diawali pada tahun ajaran 2015/2016 adanya kegiatan seminar orientasi kampus yang disosialisasikan dari pihak Dinsos P2KB pada tanggal 30 April 2016 kemudian mahasiswa dibimbing oleh pihak Dinsos P2KB untuk membentuk PIK-MA. PIK-MA Sahabat dicetuskan dari pihak

Dinsos P2KB dan dihimbau ke pihak kampus, berdiri sebagai organisasi non Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), tidak dibawah oleh (Badan Eksekutif Mahasiswa) BEM, namun tetap bersinergi di dalamnya. PIK-MA Sahabat berada dalam pengawasan pihak kampus langsung dari pihak wakil rektor 3 bidang kemahasiswaan.

Nama Sahabat pada PIK-MA diambil karena ada makna tersendiri dari istilah sahabat yaitu bersama-sama bergotong royong membantu remaja seperti layaknya sahabat makna tersebut seperti layaknya lambang/logo pada PIK-MA Sahabat bergandengan tangan (sumber hesti anggota PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 6 April 2020).

C. Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe

1. Latar belakang dilakukannya sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat

Latar belakang dilakukannya sosialisasi oleh PIK-MA Sahabat awalnya dari Dinsos P2KB yang mensosialisaikan program GenRe pada PIK Remaja/Mahasiswa kota Pekalongan. Program GenRe sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam membentuk keluarga berencana. PIK-MA Sahabat mempunyai tanggung jawab untuk membuka pemikiran remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga melalui sosialisasi Perencanaan Keluarga Berencana Bagi Remaja (PKBR) yang dimulai dengan penanaman karakter terlebih dahulu.

Alasan sosialisasi pembinaan karakter remaja di Kota Pekalongan sangat diperlukan karena di Kota Pekalongan masih banyak dijumpai remaja putra maupun putri yang melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini masih banyak dijumpai, hal ini yang menyebabkan PIK-MA Sahabat mensosialisasikan program GenRe yang didalamnya ada substansi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), perencanaan menjadi remaja yang cerdas, berkualitas dan mempunyai rencana dalam hidup.

“remaja harus diberikan hal-hal yang positif dan mendukung untuk masa depan mereka, dari mulai mengarahkan remaja untuk mempersiapkan pendidikan, karir sampai menikah tujuannya supaya kelak ketika mempunyai keluarga menjadi keluarga kecil yang bahagia, itulah mengapa PIK menggemor-gemborkan PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan). Jika tidak yang terjadi semakin banyaknya pernikahan dini yang disebabkan oleh hamil duluan yang disebut *married by accident* (MBA) maupun alasan yang lain.”

(Sumber Risalah anggota PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 18 Maret 2020)

2. Tempat pelaksanaan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat

Kegiatan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe dikemas menjadi tiga bentuk kegiatan pertama, *goes to school*, yang kedua seminar dan yang ketiga melalui media sosial. Kegiatan seminar *goes to school* dilaksanakan dengan mendatangi ke sekolah-sekolah. Keadaan tempat sosialisasi di SMK Negeri 3 disajikan pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 keadaan tempat sosialisasi di SMK N 3 Kota
Pekalongan
(Sumber Dokumentasi PIK-MA Sahabat, 2020)

Berikut nama-nama sekolah yang pernah mendapatkan sosialisasi oleh PIK-MA Sahabat:

1. SMA Negeri 4 Pekalongan
2. SMA Islam Pekalongan
3. SMK Negeri 2 Pekalongan
4. SMA Negeri 3 Pekalongan
5. MAN 2 Pekalongan
6. SMK Muhammadiyah Kedungwuni
7. SMK Negeri 3 Pekalongan
8. SMP Negeri 5 Pekalongan

Dari ketiga bentuk sosialisasi menurut informan yang paling efektif adalah sosialisasi melalui media sosial karena media sosial meninggalkan jejak tulisan dan manusia cenderung mudah melupakan sesuatu yang sudah terjadi. Media sosial dianggap lebih efektif karena meninggalkan jejak, harapannya remaja mampu memahami makna

dan meresapi dari maksud sosialisasi yang diberikan PIK-MA Sahabat.

“Kami memposting lewat instagram melalui quotes dengan harapan yang membaca tersadar dan masuk kedalam hati.”
(Sumber Achmad Yani ketua PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 14 Maret 2020)

3. Waktu pelaksanaan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe

Sosialisasi pembinaan karakter oleh PIK-MA Sahabat dilakukan pada saat jam efektif belajar di sekolah. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi satu bulan sekali dan digilir ada jadwal untuk sosialisasi di sekolah khususnya di Kota Pekalongan, setelah semua sekolah sudah selesai digilir ada peninjauan kembali dari PIK-MA Sahabat dengan mendatangi sekolah yang pernah diberikan sosialisasi.

PIK-MA Sahabat mempunyai harapan bahwa setelah memberikan sosialisasi meninggalkan kesan dari remaja, yaitu dengan dibentuknya PIK Remaja (PIK R) supaya materi yang telah disampaikan ketika sosialisasi tidak hilang begitu saja tetapi meninggalkan jejak.

“sebenarnya kami juga berencana mengadakan sekolah binaan dimana kami rutin mengadakan sosialisasi di sekolah dengan jadwal hari yang berbeda pada setiap sekolah. tetapi kami masih ada target yang lebih besar yaitu seminar nasional.”
(Sumber Achmad Yani ketua PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 14 Maret 2020)

4. Tujuan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe

Sosialisasi pembinaan karakter dalam GenRe yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat mempunyai tujuan yaitu membantu remaja menemukan jati diri remaja dan mempunyai tanggung jawab. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi pembentukan karakter dalam program GenRe, dimana dalam program GenRe terdapat berbagai macam perencanaan bagi remaja. Pertama remaja mempunyai perencanaan dalam menempuh Pendidikan, kedua remaja mempunyai perencanaan dalam karir yang sesuai dengan bidang yang di inginkan dan yang ketiga menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

Remaja yang mempunyai rencana dalam kehidupannya pasti mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewujudkan rencananya tersebut, oleh karena itu tujuan dengan adanya sosialisasi diharapkan remaja menjadi remaja yang Tangguh, tanggung jawab, tegar dalam menghadapi kehidupan, cerdas dan inovatif.

“yang paling penting pertama dia bisa melakukan gaya hidup dengan baik, yg kedua setelah lulus dia sudah menemukan jati dirinya dan yang terakhir bermanfaat untuk masyarakat. Segala sesuatu harus direncanakan”
(Sumber Pak Edi pembina PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 9 April 2020)

5. Substansi sosialisasi pembinaan karakter dalam upaya penundaan usia pernikahan dini dalam program GenRe

PIK-MA Sahabat mempunyai berbagai macam substansi yang disosialisasikan, sesuai dengan tujuan dibentuknya PIK Remaja/Mahasiswa agar bisa menciptakan generasi yang mempunyai

perencanaan dan kesiapan dalam pembentukan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sosialisasi yang paling gencar dilakukan adalah Perencanaan Keluarga Berencana bagi Remaja (PKBR) dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Sosialisasi PKBR dan PUP merupakan salah satu bentuk upaya penekanan angka pernikahan dini.

PIK-MA Sahabat tidak hanya mensosialisasikan PKBR dan PUP saja melainkan mensosialisasikan perencanaan bagi remaja supaya menjadi remaja yang Tangguh, terhindar dari TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA), delapan fungsi keluarga, keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi, serta Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE).

“Pastinya substansi program GenRe, 8 fungsi Keluarga, TRIAD KRR, kesehatan reproduksi, seks pranikah, tetapi ngga melulu soal itu termaksud *toxic* juga, *toxic* di dalam genre masuk dalam kategori kenakalan remaja, jarang ada yang membawakan materi spesifik seperti itu”
(Sumber Irma anggota PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 22 Maret 2020)

6. Sasaran sosialisasi

Sasaran sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan PIK-MA Sahabat adalah para remaja yang berusia 10-25 tahun dan belum menikah. Remaja menjadi saran utama dalam sosialisasi karena dalam materi sosialisasi tidak jauh kaitannya dengan masalah yang dihadapi remaja. Istilah pendidik sebaya dan konselor sebaya pada program GenRe karena anggota PIK-MA Sahabat sebaya dengan remaja hal ini bertujuan ketika PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi, diantara

anggota PIK-MA Sahabat dengan remaja tidak ada sekat untuk melakukan konseling.

“penting bagi remaja mengetahui tentang materi GenRe, KESPRO 8 fungsi keluarga, tujuannya dia bisa memberikan edukasi serupa kepada sesama, bahasanya sesama remaja bisa saling belajar.”

(Sumber mas aan staf KB, wawancara tanggal 2 April 2020)

7. Arti Pembinaan Karakter

Arti dari pembinaan karakter dalam sosialisasi yang ditekankan oleh PIK-MA Sahabat adalah penemuan jati diri pada remaja. PIK-MA Sahabat berusaha untuk merubah *mindset* remaja lebih terbuka pemikirannya dengan realita yang ada, mengasah karakter remaja karena di program GenRe juga mengenalkan *life skill* untuk membentuk kepribadian yang baik supaya tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

PIK-MA Sahabat berusaha membina remaja untuk menumbuhkan atau menciptakan remaja yang mampu berperan di lingkungan dalam bentuk sikap dan perilaku dari remaja.

“merubah pemikiran para remaja, pembinaan kepribadian seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dari remaja.”

(Sumber pak Edi pembina PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 9 April 2020)

8. Tahap Sosialisasi Pembinaan Karakter

PIK MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter dengan melalui empat tahapan. Tahapan pertama penanaman, sebelum melakukan sosialisasi anggota PIK-MA Sahabat meningkatkan

kualitas internal organisasi terlebih dahulu. Mulai dari menerapkan nilai-nilai karakter remaja GenRe, menghindari TRIAD KRR, seks pranikah dan pernikahan dini otomatis mereka melakukan sosialisasi secara tidak langsung dan memberikan contoh konkrit ke lingkungannya.

Tahapan kedua penumbuhan, anggota PIK-MA Sahabat diberikan bimbingan oleh KASI KBKR melalui kegiatan jambore PIK. Pada tahap pengembangan anggota PIK diberikan bekal untuk mengembangkan potensi diri dan dapat menyalurkan kepada remaja lain.

Tahapan ketiga pengembangan, anggota PIK-MA Sahabat membuat kegiatan konkrit yang menumbuhkan kepercayaan diri pada remaja melalui sosialisasi pembinaan karakter. Kegiatan sosialisasi pembinaan karakter bertujuan menginternalisasi remaja supaya tumbuh menjadi remaja yang menerapkan nilai-nilai GenRe, menghindari TRIAD KRR, seks pranikah dan pernikahan dini.

Tahapan keempat pementapan, memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata. PIK-MA Sahabat berencana setelah memberikan sosialisasi meninggalkan kesan dari remaja, yaitu dengan dibentuknya PIK Remaja (PIK R) supaya materi yang telah disampaikan ketika sosialisasi tidak hilang begitu saja tetapi meninggalkan jejak, tetapi

hal tersebut belum bisa terealisasikan akibat terkena dampak COVID-19.

9. Manfaat pembinaan karakter

Karakter merupakan pondasi utama bagi remaja untuk menemukan dan mengembangkan jati diri remaja, dengan adanya pembinaan karakter membantu menemukan potensi yang ada pada remaja. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi pembinaan karakter untuk menanamkan sikap yang mempunyai tanggung jawab, tidak lemah, tangguh dalam menghadapi kehidupan, cerdas dan inofatif.

Manfaat adanya sosialisasi pembinaan karakter dapat dilihat dari segi mental menjadi remaja yang tangguh, tidak menyimpang, lebih tegar. Dari segi pendidikan, remaja dapat menikmati pendidikan sesuai dengan jenjangnya, kemudian segi ekonomi remaja sudah siap untuk mengeksplor bakatnya, dengan mengeksplor baraknya remaja bisa mendapatkan pendapatan dari bakatnya.

“bermanfaat, itu sebagai pondasi maupun bagaimana mereka bisa membangun dan menemukan jati diri mereka sendiri”

(Sumber Iqbal anggota PIK-MA Sahabat, wawancara 22 Maret 2020)

10. Tujuan sosialisasi pembinaan karakter

Tujuan adanya sosialisasi pembinaan karakter mengarahkan remaja memberi tahu batas-batasan dalam pergaulan, resiko TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), bahayanya seks pranikah,

bahayanya melakukan pernikahan dini dan mengajarkan keterampilan hidup atau *life skill*.

Remaja dibekali dengan keterampilan hidup atau *life skill* supaya dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Keterampilan dapat dipelajari diantaranya ada keterampilan fisik, keterampilan mental, keterampilan emosional, kemampuan spiritual, kemampuan kejujuran, keterampilan menghadapi tantangan. Tujuan mempelajari keterampilan hidup supaya remaja dapat mengontrol diri, karena pengendalian diri sangat penting bagi remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan.

“supaya mereka bisa mengontrol diri, karena pengendalian diri itu penting, hanya diri kita yang bisa mengendalikan.”
(Sumber Risalah anggota PIK-MA Sahabat, Wawancara 18 Maret 2020)

Sosialisasi yang dilakukan oleh PIK-MA Sahabat menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide remaja mengenai persiapan menjadi remaja yang mempunyai rencana dari segi pendidikan, karir dan menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam membentuk keluarga berencana yang artinya remaja sedang memproses dirinya sendiri supaya bisa mempersiapkan masa depannya dengan baik. Hasil temuan ini juga serupa dengan yang di kemukakan Berger (1990) bahwa proses manusia menghasilkan dirinya sendiri merupakan satu kegiatan sosial, manusia secara bersama-sama menghasilkan suatu

lingkungan bermasyarakat dengan totalitas bentukan sosiokultural dan psikologisnya.

Remaja harus diberikan hal-hal yang positif dan mendukung untuk masa depan remaja, dari mulai mengarahkan remaja untuk mempersiapkan pendidikan, karir sampai menikah. Tujuannya supaya kelak ketika mempunyai keluarga menjadi keluarga kecil yang bahagia, hal ini yang menjadi alasan PIK-MA Sahabat mensosialisasikan program GenRe yang di dalamnya terdapat substansi PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) supaya remaja terbiasa mendengarkan hal yang positif sehingga membangun pemikiran baru bagi remaja. Berger (1990) juga mengemukakan bahwa semua kegiatan individu bisa mengalami proses pembiasaan dari setiap tindakan yang yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi dengan karena dipahami oleh individu sebagai pola.

PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi melalui 3 bentuk yaitu *goes to school*, seminar dan media sosial, dari ketiga bentuk sosialisasi menurut infroman yang paling efektif adalah sosialisasi melalui media sosial karena media sosial meninggalkan jejak tulisan dan manusia cenderung mudah melupakan sesuatu yang sudah terjadi. Media sosial dianggap lebih efektif karena tidak asing bagi remaja yang setiap harinya menggunakan media sosial, dari kebiasaan tersebut PIK-MA Sahabat memunculkan hal yang positif kebiasaan

remaja membuka media sosial membuat PIK-MA Sahabat memberikan quotes dan sosialisasi melalui media sosial. Hasil temuan pada tulisan ini juga hampir serupa dengan buku yang dikemukakan Berger (1990), bahwa pembiasaan memberikan arah dan spesialisasi kepada kegiatan yang tidak terdapat dalam kebutuhan individu, dengan demikian memberikan kejelasan pada kegiatan yang tidak terarah.

Sosialisasi pembinaan karakter dalam GenRe yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat mempunyai tujuan yaitu membantu remaja dalam menemukan jati diri dan mempunyai tanggung jawab. Membantu remaja dalam membangun dan membuka pemikiran baru remaja supaya mempunyai perencanaan dalam menempuh Pendidikan, mempunyai perencanaan dalam karir yang sesuai dengan bidang yang di inginkan dan menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Lickona (2012) menyampaikan bahwa dalam pembentukan karakter yang baik remaja harus mempunyai pengetahuan moral dalam aspek pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan individu mampu memikirkan cara untuk bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini individu mempunyai keahlian dalam pengambilan keputusan yang reflektif. Memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan dan apa konsekuensi yang didapatkan.

Kesadaran moral menuntut remaja untuk mengetahui tanggung jawab, yang pertama menggunakan pemikiran remaja untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral kemudian memikirkan arah tindakan yang benar. Kedua melalui kesadaran moral remaja memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan (Lickona, 2012). Hasil temuan berdasarkan wawancara dengan Edy Purwanto sesuai dengan yang dikemukakan pada buku Lickona (2012) Remaja yang mempunyai rencana dalam kehidupannya pasti mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewujudkan rencananya tersebut, oleh karena itu tujuan dengan adanya sosialisasi diharapkan remaja menjadi remaja yang Tangguh, tanggung jawab, tegar dalam menghadapi kehidupan, cerdas dan inovatif.

Karakter merupakan pondasi utama bagi remaja untuk menemukan dan mengembangkan jati diri remaja, dengan adanya pembinaan karakter membantu menemukan potensi yang ada pada remaja. Hasil temuan ini juga serupa dengan yang dikemukakan dalam buku Lickona (2012), bahwa kemampuan individu untuk mengetahui karakter diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter.

D. Implementasi Program GenRe pada Program Kerja PIK-MA Sahabat

1. Program GenRe

GenRe adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka mempersiapkan remaja untuk merencanakan masa depan terutama dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Fokus utama yang ditekankan dalam program ini adalah sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dengan tujuan menekan angka pernikahan muda.

Berikut program GenRe:

- a) Merencanakan pendidikan yang ditempuh
- b) Merencanakan karir sesuai dengan bidang yang diinginkan
- c) Merencanakan pernikahan sesuai dengan siklus reproduksi

Program GenRe dikembangkan melalui PIK R/MA, PIK R/MA digunakan sebagai wadah untuk remaja/ mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling remaja tentang PUP, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender, keterampilan advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Mengenalkan resiko-resiko yang akan dihadapi pada remaja jika melakukan pernikahan dini.

Program GenRe memberikan informasi dan bekal ilmu kepada remaja untuk mempersiapkan masa depan dan kehidupan berkeluarga yang harmonis. Anjuran untuk menikah di usia 21 tahun untuk

perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki tujuannya supaya remaja sudah siap baik dari segi kesehatan, mental dan ekonomi, terutama pada segi kesehatan perempuan supaya terhindar dari resiko keguguran, kesulitan dalam persalinan, Preeklamsia, Eklamsia, prematur, berat bayi lahir rendah dan kangker leher rahim.

“nggak terlalu hafal tetapi yang saya tau program GenRe garis besarnya nya ada tiga, merencanakan pendidikan, merencanakan karir supaya sesuai dengan bidang yang diinginkan dan kemudian menikah sesuai siklus kesehatan reproduksi, selain itu dalam GenRe selalu yang disosialisasikan mengenai PUP (pendewasaan usia perkawinan) karena pada dasarnya genre mengatur supaya remaja mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga, mangkannya dalam program GenRe juga disosialisasikan mengenai 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR yang lambangnya jari tiga, PUP dan *life skill* dan biasanya yang tahu mendetail materi ini pada divisi konselor dan pendidik sebaya karena biasanya mereka yang memberikan sosialisasi tetapi beberapa dari mereka juga masih ada yang gugup belum sepenuhnya menguasai panggung, jadi saling membantu.”

(Sumber Anggita anggota PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 24 Maret 2020)

2. Sikap Remaja GenRe

Remaja yang dimaksud oleh GenRe adalah remaja yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Remaja yang berperilaku sehat dan positif
- b) Terhindar dari TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA)
- c) Menerapkan PUP
- d) Mempunyai rencana pendidikan, karir kemudian rencana untuk membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera

- e) Menjadi contoh, role model dan sumber informasi bagi teman sebaya.

“setiap remaja yang ada di PIK mempunyai perencanaan hidup baik dari pendidikan, karirnya kemudian perencanaan membentuk keluarga itu ada didalam pemikiran remaja kemudian tidak terlibat dalam narkoba dan seks pra nikah, kemudian tahu bahayanya IMS, bahayanya terlibat dengan narkoba, indikatornya seperti itu mereka menghindari hal buruk yang akan terjadi di kehidupannya dan menjadi contoh bagi teman lainnya.”

(Sumber Bu Niken KASI KBKR, wawancara tanggal 2 April 2020)

3. Manfaat program GenRe

Keberadaan PIK-MA Sahabat sangat membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling mengenai program GenRe, resiko kenakalan remaja, bahayanya TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), seks pranikah dan pernikahan dini. Adanya PIK-MA Sahabat bertugas untuk mengarahkan remaja supaya paham dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja dengan cara memperkuat karakter.

Remaja diberikan pengetahuan dalam pemahaman pentingnya mempunyai perencanaan dalam hidup melalui program GenRe. Mulai dari merencanakan pendidikan, karir sampai menikah sesuai dengan kesehatan siklus kesehatan reproduksi dan mempunyai cita-cita untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia.

“kalau untuk remaja supaya mereka bisa membangun karakter paham mengenai resiko kenakalan remaja dan bisa merencanakan masa depannya.”

(Sumber Tsania anggota PIK-MA Sahabat, Wawancara 22 Maret 2020)

4. Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat

Tabel data struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pengurus
PIK-MA Sahabat
FEB UMPP

No	Nama	Jabatan
1.	Achmad Yani	Ketua umum
2.	Risalah Faizun	Wakil Ketua umum
3.	Diah Purwanti	Sekretaris Umum
4.	Anggita Trideva Yanti	Bendahara Umum
5.	Erica nanda Agustin	Koordinator Divisi Pendidik Sebaya
6.	Pipit Riskia Saputri	Sekretaris Divisi Pendidik Sebaya
7.	Taufik	Anggota Divisi Pendidik Sebaya
8.	Sahirul Fuad	Anggota Divisi Pendidik Sebaya
9.	Itsna Shofiyah	Anggota Divisi Pendidik Sebaya
10.	Rita Atminingsih	Anggota Divisi Pendidik Sebaya
11.	Irma Kartika Sari	Koordinator Divisi Konselor Sebaya
12.	Alifia shofian	Sekretaris Divisi Konselor Sebaya
13.	Dewi Safitri	Anggota Divisi Konselor Sebaya
14.	Rokhul Ais	Anggota Divisi Konselor Sebaya
15.	Ma'rufatun Khasanah	Anggota Divisi Konselor Sebaya
16.	M. Iqbal Imanudin	Koordinator Divisi Advokasi
17.	Riskiana Mila Ningrum	Sekretaris Divisi Advokasi
18.	Lutfan Mazida	Anggota Divisi Advokasi
19.	Eni Oktaviani	Anggota Divisi Advokasi
20.	Isnaul Khainisah	Anggota Divisi Advokasi
21.	Rizal Astriyanto	Koordinator Divisi Infokom
22.	Dwi Fitriyani	Sekretaris Divisi Infokom
23.	Yusa Amanda Putra	Anggota Divisi Infokom
24.	Nur Sania Dilla Martsa	Anggota Divisi Infokom
25.	Nabila Safariani	Anggota Divisi Infokom

No	Nama	Jabatan
26.	M. Khaydar Ulum	Koordinator Divisi Kesehatan
27.	Vita Rizqiana	Sekretaris Divisi Kesehatan
28.	A'izzatul Milla	Anggota Divisi Kesehatan
29.	Siti Kurnianingrum	Anggota Divisi Kesehatan
30.	Anggit Nirmala	Anggota Divisi Kesehatan
31.	Citraningsih	Anggota Divisi Kesehatan

(Sumber Dokumen PIK-MA Sahabat, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat dapat diketahui terdapat 30 anggota kepengurusan yang memiliki tugas pokok masing-masing. Pemilihan masing-masing anggota ditunjuk langsung oleh Ketua PIK-MA Sahabat pada awal reorganisasi pada tahun 2019. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dikarenakan ada yang memiliki jadwal bersamaan sehingga anggotanya dipisah.

“kendala untuk keanggotaan sementara ini tidak ada, lebih cenderung kewaktu yang berbentrok jadwalnya bebarengan jadi di bagi dua anggotanya”

(Sumber Pak Edi pembina PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 9 April 2020)

5. Implementasi Program GenRe dalam Program PIK-MA Sahabat

Program PIK-MA Sahabat hasil dari serapan program GenRe, PIK-MA Sahabat dibentuk juga karena ada program GenRe karena fungsi dari PIK-MA Sendiri sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu pada program GenRe.

Program yang dibuat PIK-MA Sahabat merupakan serapan pada GenRe, Pada divisi pendidik sebaya diantaranya *goes to school*, seleksi dan pemilihan duta genre, seminar nasional, sinau bareng PIK. Pada divisi konselor sebaya diantaranya konseling online dan offline, talkshow memperingati hiv/aids, bina desa, blusukan lapas. Pada divisi (informasi dan komunikasi) INFOKOM diantaranya Pengelolaan Media Informasi bertujuan untuk memperkenalkan substansi genre, Mading bertujuan untuk memberikan informasi kepikmaaan melalui media offline.

Pada divisi kesehatan diantaranya Sosialisasi bahaya merokok untuk menyampaikan bahaya dari rokok, selain dapat menyebabkan penyakit-penyakit dalam tubuh seperti kanker rokok juga bisa menguras dompet, Seminar Nasional (Hari Kesehatan Nasional), Blusukan (Hari Anti Narkoba) blusukan bahaya napza dilaksanakan untuk memberitahukan kepada remaja-remaja di pedesaan akan dampak dan bahaya narkoba dan juga sebagai wadah kita Menjalin silaturahmi dengan masyarakat.

“Program PIK-MA Sahabat tanpa Program GenRe tidak bisa berjalan bahkan tidak ada PIK karena fungsi dari PIK-MA Sendiri wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe.”

(Sumber Yani ketua PIK-MA Sahabat, wawancara tanggal 14 Maret 2020)

6. Respon Penerima Sosialisasi

Sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah menengah Kota Pekalongan pada saat jam efektif mengajar. Antusias yang diberikan siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembinaan karakter sangat baik, menurut siswa kegiatan sosialisasi yang paling efektif diberikan melalui tatap muka dari pada melalui media sosial karena langsung berinteraksi sehingga memunculkan semangat dalam mendengarkan sosialisasi tetapi untuk saat ini masa pandemi COVID 19 lebih efektif melalui media sosial.

Faktor penghambat dari sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat adalah ada siswa yang berbicara sendiri membuat suasana sosialisasi menjadi ramai dan kurang bisa di kendalikan. Faktor pendukung dari sekolah yang dijadikan tempat sosialisasi pembinaan karakter sangat menyambut PIK-MA Sahabat memberikan fasilitas penunjang kegiatan seperti microphone, soundsistem, LCD dan ruangan.

“Setelah saya ikut sosialisasi jadi lebih semangat lagi kak. Apalagi saya orang yang semangatnya suka naik turun, jadi ikut sosialisasi itu penting banget buat diri si kak. Saya jadi lebih memahami dan mulai merencanakan masa depan, tetapi untuk saat ini lebih efektif melalui media sosial”

(Sumber Aisha murid SMK N 3 Pekalongan, wawancara tanggal 4 September 2020)

7. Pengelolaan PIK

BKKBN sebagai pembentuk kelompok PIK R/MA tidak lepas tangan begitu saja melainkan tetap melakukan pemantauan dengan melihat administrasi dan kegiatan PIK R/MA yang dilakukan. BKKBN masuk di lembaga Dinsos P2KB pada KASI KBKR untuk mengelola PIK R/MA di Kota Pekalongan. Pengelolaan dilakukan dimulai dari lingkungan masyarakat, PIK untuk remaja yang dari Pendidikan dan Masyarakat.

Kelompok PIK Masyarakat bisa digabungkan dengan kelompok keagamaan IPPNU dan karang taruna yang anggotanya berpendidikan dari tingkat SMP sampai Perguruan tinggi, kemudian dikerucutkan lagi dengan di bentuk PIK Masyarakat yang anggotanya berusia 10 - 21 tahun. KASI KBKR memasukkan GenRe pada kelompok remaja yang ada di masyarakat bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai substansi GenRe salah satunya penundaan usia perkawinan supaya remaja tidak melakukan pernikahan dini, meningkatkan ketrampilan diri dan mengeksplere bakat yang dimiliki.

“Kita memberikan pengenelan kepada remaja tentang substansi GenRe diantaranya penundaan usia perkawinan artinya mereka mempersiapkan diri untuk tidak kawin muda, selain itu meningkatkan ketrampilan diri, menemukan jati diri dan mengeksplor bakat sehingga suatu saat ketika dia tidak bisa melanjutkan sekolah dia bisa menghadapi dengan ketrampilan yang dimiliki”
(Sumber bu Niken KASI KBKR, waeancara, tanggal 2 April 2020)

KBKR mempunyai program yang mendukung peningkatan kualitas kelompok PIK R/MA berikut diantaranya:

1. Pembentukan PIK R/MA di kelompok masyarakat dan lembaga pendidikan.
2. Pelatihan konselor sebaya
3. Lomba Duta GenRe sebagai bentuk evaluasi dari PIK R/MA dan sebagai model promosi GenRe
4. Jambore PIK dilakukan satu tahun sekali pesertanya terdiri dari anggota PIK R/MA
5. Memfasilitasi Forum GenRe (FORGEN) untuk melakukan pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terhadap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola, sesuai dengan tujuan sosialisasi pembinaan karakter adalah untuk membantu remaja dalam menemukan jati diri dan mempunyai tanggung jawab. Substansi yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya adalah program GenRe, PUP, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/ AIDS dan NAPZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi KIE dan pentingnya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
2. Program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA Sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe. Program GenRe dijadikan sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam

membentuk keluarga berencana disampaikan melalui sosialisasi pembinaan karakter PIK-MA Sahabat.

B. Saran

Penulis memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus PIK-MA Sahabat, lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah untuk menyalurkan informasi GenRe ke masyarakat khususnya bagi remaja untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan mempersiapkan remaja dalam merencanakan kehidupan berkeluarga.
2. Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan KASI KBKR, lebih memerhatikan peserta undangan yang diberikan pada anggota PIK R/MA pada kegiatan yang di adakan oleh KASI KBKR, supaya anggota yang datang tidak sama.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anjarwati, dkk. (2019). Studi Tentang Pola Asuh, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KKR) dan Kejadian Kehamilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, IV(1), 36–47.
- Astuti, Tri Marhaeni Puji., Elly Kismini., Kuncoro Bayu Prasetyo. (2014). *The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic*. *Jurnal Komunitas* 6 (2), 260-270. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.
- Ardhiati, Agatha N. 2018. Keterampilan Hidup (*life skills*) Untuk Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). 2019. Buku Calon Pengantin 2017-2019. Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.
- Berger, Peter L. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan/ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Terjemahan Hasan. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah. 2019. SIMAS. 20/02/2020. <https://simas.kemenag.go.id/>.
- Harini dkk, R. (2014). Upaya peningkatan keterampilan konseling kesehatan reproduksi mahasiswa melalui pelatihan konselor sebaya. *Jurnal Ners*, 9, 173–182.
- Hartini, Iela. (2018). *Relationship Between PIK-KRR Information Center And Adolescents Of Reproductive Health With Activity Violence In Dating (KDP) Behavior In Bengkulu City High School*. *Jurnal Atlantis Press Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, volume 14. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Hartoyo, h. A. (2011). Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat, 1, 19–30.
- Isni, Khoiriyah, Ratu Matahari. (2019). *School Stakeholder's Support on the Use of Youth Information and Counseling Centers (PIK-R)*. *Jurnal KESMAS* 14 (3), 311-317. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.

- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia?. *Jurnal Populasi*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Vol 23, No 1.
- Jumroatun, L., Burhanuddin, B., & Sobri, A. Y. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 206–212. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p206>
- Kadir, Sulhi Muhamad Daud Abdul, dkk. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. (2017). 1) & 2), 2(1).
- Kerafa, F. M. ., & Komalasari, K. (2019). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. *Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 19.
- Kusumaningrum, T., Yarnita, Y., Chairil, Isnaniar, Widiyanto, J., Maswarni, Norlita, W. (2018). Peningkatan Kualitas Kespro Remaja Melalui Sosialisasi PIK-R di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 73–76. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/862/666/>.
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutfiana, Hilma., Asma Luthfi., Thriwaty Aرسال. 2017. Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus. *Jurnal Solidarity* 6(1), . <Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/solidarity>
- Magesaharani, S., & Ibrohim, B. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 63. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*, III(1), 59–72.
- McGue, M., & Iacono, W.G. (2005). The Association of Early Adolescent problem Behavior with Adult Psychopathology. *The American Journal of Psychiatry*, 162 (6), 1118-1124. <https://doi.org/10.1176/appo.ajp.162.6.1118>.
- Mislikhah, S. (2014). Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 1,

No.2, Desember 2014 (www.journalarraniry.com) | St, 1(2), 285–296.

- Munawara, Ellen Meianzi Yasak, Sulih Indra Dewi. 2015. Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. **JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 3 (2015).
- Mursyid. (2018). Phinisi Integration Review Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra, 1(2).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Novianty, F. (n.d.). ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI STKIP-PGRI PONTIANAK muda baik siswa , mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya , seperti, 205–216.
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari. (2013). KELUARGA BERISIKO TERHADAP PENURUNAN KARAKTER REMAJA Permissive Parenting Style and Lack of Values Socialization in Family are The Risk Factors for Decreasing of Adolescents ' Character Abstract, 6(3), 163–171.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 215–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>.
- Projo, Nucke. W. K., & Christiayu, N. (2014). PERENCANAA KEHIDUPAN BERKELUARGA OLEH REMAJA SMA DI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 26–31.
- Putri, Noviani Achmad. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas* 3(2), 205-2015. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.
- Rakhmawati, D., Widodo, S., & Mujiyono. (2017). Analisis Permasalahan Pusat Informasi Konseling Remaja dalam Mewujudkan Masyarakat Berwawasan Kependudukan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 159–165.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Sayi, T. S., & Sibanda, A. (2018). Correlates of Child Marriage in Zimbabwe. *Journal of Family Issues*, 39(8), 2366–2388. <https://doi.org/10.1177/0192513X18755198>.

- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Setiowati. (2017). Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa pada Al-Ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar – Riau). *Jurnal FISIP Volume 4 No. 1 Februari 2017 Page 1, 4(1)*, 1–13.
- Solihan, K., & Arifin, Z. (2014). Evaluating Reading Materials Based on Character Building. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. (2012). Integrating Local Cultures in Teaching English. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(2), 202–212.
- Sunarti. (2018). SIKAP REMAJA TENTANG TRIAD KRR (SEKSUALITAS , NAPZA , HIV / AIDS) DI KELOMPOK PIK R TAHAP TEGAR) (The Attitude of teenager about triad KRR (Sexuality , drugs , HIV / AIDS) in PIK R group Tegar stage Blitar), (2), 105–110.
- Supriyanto, A., & Musfirah. (2017). PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MASYARAKAT (PIK-Ms). *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 352–358.
- Syahrul, & Arifin. (2018). *Jl 3 (2) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>
- Toun, N. R., Nufus, H., Amanat, W., Palangkaraya, U. M., Raya, P., & Kalimantan, C. (2015). IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING MAHASISWA (PIK-M) BKKBN DI KOTA PALANGKA RAYA Implementation Of Programs Of Information Student Counseling Center (PIK-M) BKKBN In Palangka Raya City. *Restorica*, 1(1), 1–4.
- Tsany, F., Pascasarjana, M., & Ugm, S. (2012). Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012), 83–103.
- Utomo, S. S., Djakariah, D., & Jonas Thene, J. T. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak-Anak Dengan Media Puzzle Di Kelurahan Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1251>.
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak

- Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>.
- Wahyu. (2011). Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas* 3(2), 138-149. [Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas](http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas).
- Wahyuningrum, D. M., Gani, H. A., Ririanty, M., Promosi, B., Perilaku, I., & Masyarakat, F. K. (2015). Upaya Promosi Kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Ditinjau Dari Teori Precede-Proceed (The Effort of Health Promotion on Maturation of the Marriage Age by Information and Concelling Center for Adolescent. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 186–192.
- Wirdhana, Indra dkk. 2013. Kurikulum Diklat Teknik Pengelolaan PIK Remaja/ Mahasiswa (Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya, dan Konselor Sebaya PIK Remaja/ Mahasiswa). Jakarta: BKKBN.
- Wirdhana, Indra dkk. 2014. Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Rencana. Jakarta: BKKBN
- Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan PeWulandari, S. (2015) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informa. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1086/787>
- Zainul Efendy dan Azizel Wanjas Saputra Genda. (2018). Indonesian Journal of Computer Science. *STMIK Indonesia Padang*, 6(1), 62.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Jurusan Sosiologi dan Antropologi adalah dengan membuat skripsi melalui sebuah penelitian. Saya berusaha meraihnya dengan melakukan penelitian ini yang berjudul “Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter.
2. Untuk mengetahui program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat.

Penelitian ini akan melakukan observasi dan wawancara untuk memenuhi tujuan tersebut. Observasi dan wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga data yang didapatkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian. Saya memohon kerja sama yang baik kepada pihak yang terkait dalam memberikan data yang dibutuhkan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dahlia Fitriyanti
NIM. 3401416002

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROGRAM

GENERASI BERENCANA (GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI

KONSELING MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT KOTA

PEKALONGAN

A. Tujuan Observasi

Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter dan mengetahui program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat.

B. Observer

Mahasiswa jurusan sosiologi dan antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

C. Observe

Anggota PIK-MA Sahabat, Pembina PIK-MA Sahabat dan Kepala Seksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KASI KBKR) dari Dinas Sosial P2KB yang mengelola PIK.

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Nama Observe :

E. Aspek – Aspek yang Diobservasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Hal yang disosialisasikan oleh PIK-MA Sahabat mengenai Pembinaan Karakter
3. Kegiatan Sosialisasi.
4. Program GenRe yang di implementasikan pada program PIK-MA Sahabat.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA
SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROGRAM
GENERASI BERENCANA (GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI
KONSELING MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT KOTA
PEKALONGAN

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini terdiri atas pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk informan.

A. Lokasi Penelitian

PIK-MA Sahabat yang berlokasi di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP).

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan/Pekerjaan :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat :

C. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Pukul :
3. Tempat :

D. Daftar Pedoman Wawancara

1. Rumusan masalah pertama: bagaimana PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi Pembinaan Karakter.

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1	Sosialisasi	V	
	a. Latar belakang sosialisasi	V	
	b. Tempat pelaksanaan sosialisasi	V	
	c. Waktu pelaksanaan sosialisasi	V	
	d. Tujuan sosialisasi	V	
	e. Sasaran sosialisasi	V	
2	f. Substansi sosialisasi	V	
	Pembinaan Karakter		
	a. Arti pembinaan Karakter	V	V
	b. Tahap pembinaan karakter	V	
	c. Manfaat pembinaan Karakter	V	V
d. Tujuan pembinaan karakter	V	V	

2. Rumusan masalah kedua: Bagaimana GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat.

No	Indikator	Informan Utama	Informan Pendukung
1.	GenRe		
	a. Program GenRe	V	V
	b. Sikap remaja GenRe	V	V
	c. Manfaat program GenRe	V	V
		V	V

2.	PIK-MA Sahabat		
a.	Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat	V	
b.	Program PIK-MA Sahabat	V	
c.	Implementasi GenRe dalam program PIK- MA Sahabat	V	
d.	Pengelolaan PIK		V

*Lampiran 4***PROGRAM KERJA****PIK-MA Sahabat****FEB (Fakultas Ekonomi Bisnis) UMPP****TAHUN 2019/2020**

BPH (Badan Pengurus Harian)				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Video Profile	Memperkenalkan pengurus	Mahasiswa FEB UMPP	Oktober
2	Lomba Film	Mengangkat nama Pikma Sahabat dan UMPP	Umum	September
3	Rutinan 2 minggu sekali	Mempelajari Substansi Genre	Internal Pengurus	September – Juli
4	Struktur Organisasi	Mempublikasikan Struktur Kepengurusan	Internal Pengurus	September
5	Dekorasi Sekre	Menghias Sekre	Pengurus Internal	Oktober
6	Pembuatan PDH	Identitas Organisasi	Pengurus Internal	Agustus
8	Perlengkapan Administrasi (Printer, kertas HVS, ATK)	Sarana dan Prasarana Organisasi	Pengurus Internal	September
9	Buka Rekening (BNI Syariah)	Pengelolaan Keuangan Bendahara	Pengurus Internal	September

DIVISI PEDIDIK SEBAYA				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Goes To School	Untuk memberikan informasi pada para pelajar pekalongan dan sekitarnya	Pelajar sma/smk di pekalongan	1 bulan sekali
2	Seleksi Dan Pemilihan Duta Genre	Untuk melatih kesiapan dan kematangan para calon duta genre 2020	Mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis umpp	Rutin selama 1 periode menjelang pemilihan duta genre 2020
3	Seminar Nasional		Mahasiswa feb umpp dan umum	Bulan april
4	Sinau Bareng Pik	Untuk memperdalam ilmu kepik-maan	Di khususkan untuk divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya	Bulan oktobber
5	Nobar Dan Disbar		Internal pikma sahabat	Bulan mei
DIVISI KONSELOR SEBAYA				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Konseling Online dan Offline	Memanfaatkan IT dalam revormasi pendidikan, mempermudah konselor untuk melakukan pelayanan serta mengefisiensi waktu, meningkatkan daya tarik mahasiswa untuk memanfaatkan	Mahasiswa FEB UMPP dan Umum	Bulan September

		atau mengikuti bimbingan dan konseling.		
2	Talkshow memperingati HIV/AIDS	Mengkampanyekan Gerakan Stop Seks Bebas!	Mahasiswa FEB UMPP	Bulan Desember
3	Bina Desa	Meningkatkan kualitas individu dalam membangun sumber daya manusia, serta mengaktifkan kembali peran dan fungsi kepemudaan sebagai tonggak pembangunan manusia	PKK, Karang Taruna, Pelajar (SD,SMP,SM A/K,TPQ)	Bulan Februari dan Maret
4	Blusukan Lapas	Wujud kepedulian terhadap warga binaan, khususnya terhadap remaja binaan, yang perlu diedukasi mengenai kepikma-an	Lapas khusus Remaja	Bulan Mei
DIVISI ADVOKASI				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Open Recruitmen		Mahasiswa FEB UMPP	Bulan September
2	Capacity Building		Calon Anggota PIK-MA Sahabat FEB UMPP	Bulan Oktober
3	Study Banding ke PIK R Luar Kota		PIK R Jawa Tengah	Bulan Januari

4	PIK-MA Grebek Omah Dulur		Pengurus dan Anggota PIK- MA Sahabat FEB UMPP	1 Bulan Sekali
5	Musyawah Besar PIK-MA Sahabat		Pengurus dan Anggota PIK- MA Sahabat FEB UMPP	Bulan Juli
DIVISI Informasi Dan Komunikasi (INFOKOM)				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Pengelolaan Media Informasi	Memperkenalkan substansi genre	Umum	Bulan September
2	Liputan	Meliput Jalannya acara	Mahasiswa UMPP	Setiap ada acara
3	Mading	Memberikan informasi kepikmaan melalui media offline	Mahasiswa FEB UMPP	3 bulan sekali
4	Video Highlight	Mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk visual	Umum	Setiap ada acara
DIVISI KESEHATAN				
NO	NAMA	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN
1	Sosialisasi Bahaya Merokok	Untuk Menyampaikan Bahaya dari rokok, selain dapat Menyebabkan penyakit-penyakit dalam tubuh seperti kanker rokok jg bisa menguras dompet	Mahasiswa FEB UMPP & Remaja Umum	Bulan Mei

2	Seminar Nasional (Hari Kesehatan Nasional)	Untuk Menyampaikan kepada Remaja Indonesia pentingnya Menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat.	Mahasiswa FEB UMPP & Remaja	Bulan November
3	Blusukan (Hari Anti Narkoba)	Blusukan Bahaya Napza dilaksanakan untuk memberitahukan kpd remaja" di Pedesaan akan dampak dan bahaya narkoba dan juga sebagai wadah kita Menjalin silaturahmi dgn Masyarakat umum dan juga Mempromosikan Umpp.	Remaja Kota Pekalonga	Bulan Juni

(Sumber Dokumen Yani, wawancara tanggal 14 Maret 2020)

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1861/UN37.1.3/LT/2020 27 Pebruari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Pembina PIK-MA Sahabat
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jl. KH Mansyur, Bendan No.2, Kota
Pekalongan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dahlia Fitriyanti
NIM : 3401416002
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROGRAM
GENRE MELALUI PIK-MA SAHABAT KOTA PEKALONGAN

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Maret s.d 30 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang